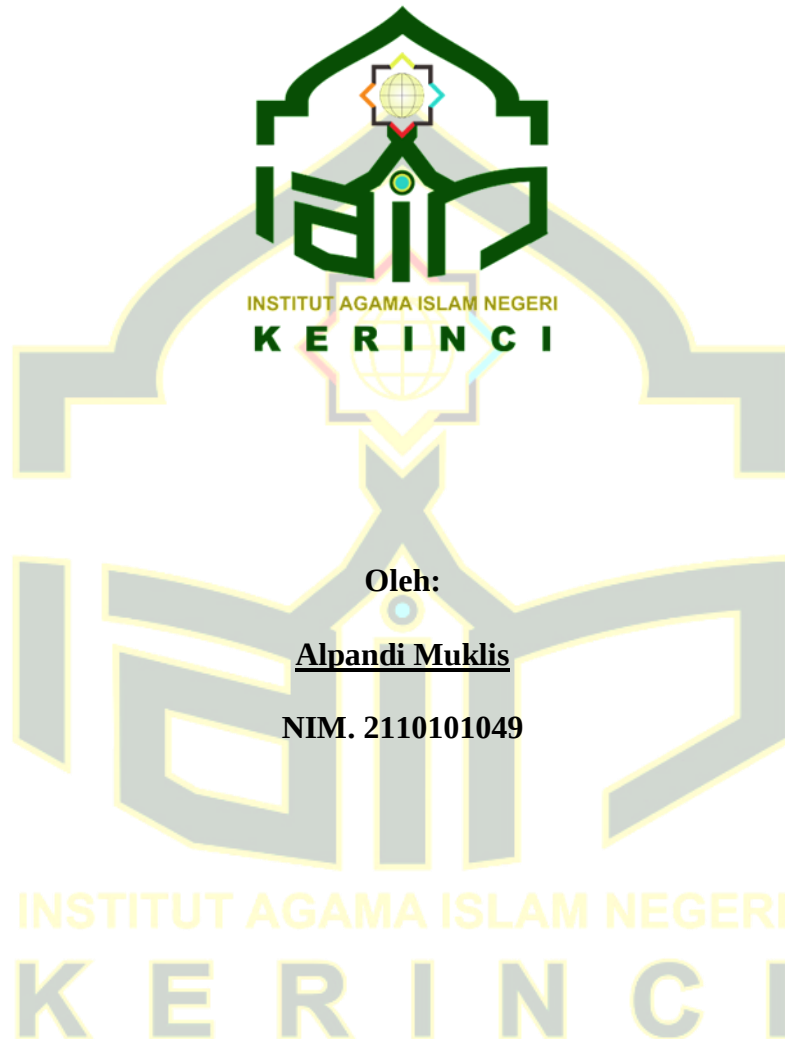


**BIMBINGAN PRANIKAH DALAM TRADISI BATUIK DI DESA
SIMPANG TUTUP KECAMATAN GUNUNG KERINCI**

SKRIPSI



Oleh:

Alpandi Muklis

NIM. 2110101049

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

2024 M/ 1445 H

**BIMBINGAN PRANIKAH DALAM TRADISI BATUIK DI DESA
SIMPANG TUTUP KECAMATAN GUNUNG KERINCI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)

OLEH:

ALPANDI MUKLIS

Nim:2110101049

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

2024 M/ 1445 H

Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.Ip.
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Februari 2025
Kepada Yth.
DEKAN FAKULTAS
SYARIAH (IAIN) KERINCI
Bapak Dr. Arzam, M. Ag
Di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

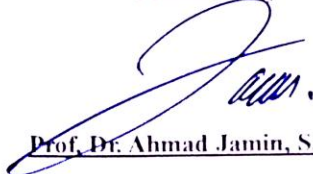
Assalamu'alaikum, wr, wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **ALPANDI MUKLIS** dengan **NIM. 2110101049** yang berjudul "**Bimbingan Pranikah dalam Tradisi Batuik di Desa Simpang Tutup Kecamatan Gunung Kerinci**" dapat diajukan untuk dimuquasahkan guna memperoleh gelar sarjana hukum (S.H) Program Strata 1 (S1) Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Demikian kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamulaikum, wr, wb

Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.Ip.



KEMENTERIAN AGAMAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp (0748)21065 Fax. (0748)22114 Kode Pos 37112

PENGESAHAN

Skripsi Ini Telah Dimunafasagkan Oleh Sidang Institut Agama Islam Neger (IAIN) Kerinci Pada Hari Selasa 18 Maret 2025 Dan Telah Diterima Sebagai Bagian Syarat-Syarat Yang Harus Dipenuhi Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH) Pada Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Maret 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS SYARIAH

Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.Ip.,

NIP. 197102011998031006

Penguji I

Dr. Halil Khusairi, M.Ag

NIP. 197307022003121004

Penguji II

Darlius, M.H

NIP.199301012022031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alpandi Muklis

NIM : 2110101049

Fakultas : Syariah

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
**"Bimbingan Pranikah dalam Tradisi *Batuik* di Desa Simpang Tutup
Kecamatan Gunung Kerinci"** benar-benar hasil karya saya kecuali pada bagian
yang dicantumkan sumbernya

Apabila dikemudian hari kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut menjadi
tanggungjawab saya sendiri

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat
dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, Februari 2025

Yang menyatakan



Alpandi Muklis

NIM:2110101049

PERSEMBAHAN DAN MOTO

PERSEMBAHAN:

Kupersembahkan tulisan ini sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidup, Ayahanda tercinta **MULSURANTO** yang selalu mengajarku arti perjuangan dan pengorbanan. Teruntuk pintu surgaku ibunda tercinta **JARILIS** yang mengajarkan arti kesabaran dan keikhlasan, yang senantiasa menyelipkan doa untukku dalam sujud. Semoga karya kecil ini dapat menjadi amal sholeh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta. Semoga tercapai atas segala apa yang dicita-citakan.

MOTTO:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir” (Q.S, Ar-rum :21)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِي

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bimbingan Pranikah Dalam Tradisi *Batuik* di Desa Simpang Tutup Kecamatan Gunung Kerinci” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Skripsi ini disusun dengan penuh kesungguhan dan kerja keras, serta sebagai hasil dari pembelajaran, penelitian, dan pengalaman yang penulis jalani selama menjalani studi. Tidak dapat dipungkiri bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
2. Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M, Ag Wakil Rektor I, Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.Ip., Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
3. Bapak Dr. Arzam, M.Ag Dekan Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

4. Bapak Muhamad Alfian, M,Pd Wakil Dekan I, Bapak Dr.Suriyadi, SS., M. Ag Wakil Dekan II, dan ibuk Dr. Yasni Efyanti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
5. Bapak Arpan Zaman, MH Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci.
6. Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.Ip., M.Ag yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Nuzul Iskandar M.A Penasehat Akademik yang senantiasa memberi dukungan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
8. Bapak ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan
9. Pihak Perpustakaan dan seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani penulis dalam segala kebutuhan administrasi terkait penulisan skripsi ini
10. Teman-teman satu jurusan, Prodi Hukum Keluarga Islam angkatan 2021 yang telah bersama-sama berjuang
11. Kepada Cinta Pertama dan Panutanku Ayahanda Mulsuranto dan Pintu Surga ku Ibunda Jarilis, terima kasih untuk hari-hari yang telah kalian habiskan untuk menjaga, menyayangi, mendidik, membimbing, serta selalu

mendo'akan. Terima kasih juga karena selalu memberikan dukungan, kerja keras, dan pengorbanannya. Gelar Sarjana ini ku persembahkan untuk kalian

12. Kepada orang spesial Alwasi ilmia usman yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini

13. Terimakasih kepada semua pihak. Orang-orang baik disekitar penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

14. Untuk Almamaterku Tercinta

15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar viii keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya. Terimakasih telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Dengan penuh ketulusan hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah Swt membalas kebaikan dan senantiasa memberikan rahmat hidayah-Nya kepada kita semua. Sebagai karya insan yang dlo'if, hamba yang lemah tentu skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Kiranya pembaca berkenan tegur sapa maka pintu kritik dan saran penulis buka

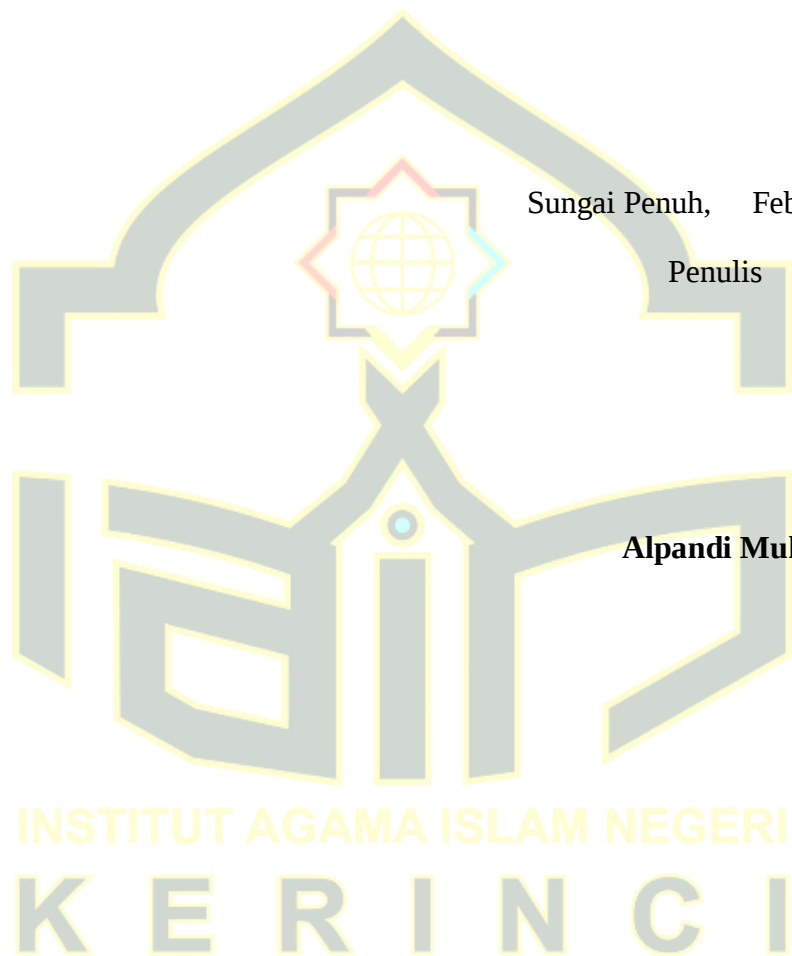
Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bisa membawa manfaat dan sumbangsih keilmuan bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akan datang suatu hari kematian menjemputku, tinggallah segala

apa yang telah kutulis. Andai saja setiap yang membaca berdo'a untukku agar Allah Ta'ala melimpahkan ampunan untukku serta memaafkan segala kekurangan dan buruknya perbuatanku.

Sungai Penuh, Februari 2025

Penulis

Alpandi Muklis



ABSTRAK

Alpandi Muklis, 2110101049, “Bimbingan Pranikah Dalam Tradisi Batuik di Desa Simpang Tutup Kecamatan Gunung Kerinci” Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Pembimbing bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.Ip., M.Ag

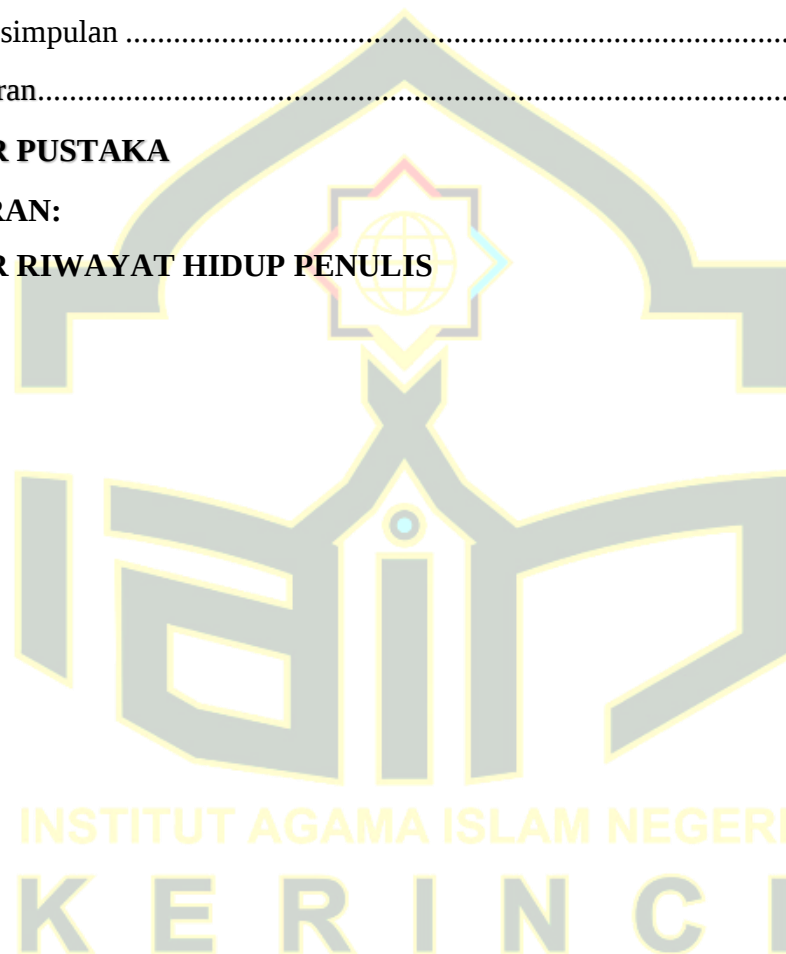
Parno adat adalah tradisi lisan yang penting dalam upacara adat masyarakat Kerinci, berupa kata sambutan-menyambut antara pemangku adat. Ini mencakup izin pelaksanaan, permintaan untuk memulai atau mengakhiri upacara, dan syarat dalam memohon kepada pemangku adat. Di Desa Simpang Tutup, bimbingan pranikah disampaikan melalui metode tradisional yang disebut Parno Adat pernikahan. Ini adalah bentuk pendidikan yang mengintegrasikan ajaran budaya dan adat istiadat setempat ke dalam persiapan pernikahan. Rumusan dan batasan masalah penelitian ini (1.) Bagaimana pelaksanaan tradisi batuik dan pandangan hukum Islam tradisi batuik di Desa Simpang Tutup? (2.) Apa saja nilai-nilai bimbingan pranikah dalam Parno adat pada tradisi batuik?, tujuan penelitian ini (1.) Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi batuik dan pandangan hukum terhadap tradisi batuik di desa Simpang Tutup (2.) Untuk mengetahui nilai-nilai Parno adat dalam tradisi batuik di desa Simpang Tutup Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang fokus pada fenomena atau gejala alami dalam konteks aslinya. Metode ini bersifat mendasar dan naturalistik, berupaya memahami situasi secara mendalam dan kontekstual dan berfokus pada permasalahan yang sedang berlangsung dengan didasarkan pada fakta yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Sumber data penelitian ini (1.) Data primer merupakan data yang didapat peneliti secara langsung, wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang terpilih sebagai informasi penelitian, yang diperoleh dari pemangku adat dan masyarakat Desa Simpang Tutup (2.) Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara, yang diperoleh dari buku, berita, artikel, dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini disimpulkan. Pertama adapun pelaksanaan tradisi batuik (meminang) di Desa Simpang Tutup, tidak hanya membawa orang tua tetapi juga melibatkan taganai (Saudara laki-laki). Sedangkan dalam rangkaian acara peminangan taganai lah banyak bicara, kedua calon mempelai hanya mendengarkan, dan mengikuti kemajuan zaman jumlah tando jadi (tanda jadi) akan berubah. berdasarkan hukum Islam bahwa pengenalan sebelum menikah sangatlah penting, demi terbentuknya keluarga yang sakinah mawadah waromah. Kedua Desa Simpang Tutup, tidak hanya membawa orang tua tetapi juga melibatkan taganai (Saudara laki-laki). Sedangkan dalam rangkaian acara peminangan taganai lah banyak bicara, kedua calon mempelai hanya mendengarkan, dan mengikuti kemajuan zaman jumlah tando jadi (tanda jadi) akan berubah

Kata Kunci: *Bimbingan pranikah, Batuik, Parno Adat, Simpang Tutup, Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	ixi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Terdahulu	10
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Teknik Pengumpulan Data	16
H. Teknik Analisis Data	17
BAB II: KERANGKA TEORI	
A. Peminangan.....	19
1. Pengertian	19
2. Ketentuan khitbah	20
3. Tujuan khitbah	21
B. Bimbingan Pranikah.....	21
1. Pengertian bimbingan.....	21
2. Pengertian pranikah.....	22
3. Bimbingan pranikah	22
C. Parno Adat.....	24
BAB III: GAMBARAN UMUM DESA SIMPANG TUTUP	
A. HISTORIS DAN GEOGRAFIS.....	26

B. Keadaan penduduk dan Sosial Masyarakat	28
C. Agama dan Kebudayaan	31
D. Tradisi Pernikahan di Desa Simpang Tutup.....	33
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Tradisi <i>Batuik</i> dan Pandangan Hukum Islam	41
B. Nilai-nilai Bimbingan Pranikah dalam <i>Parno</i> Adat pada Tradisi <i>Batuik</i> ..	51
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN:	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ta'aruf merupakan istilah yang diambil dari kata *arafa*, yang memiliki arti mengenal. Secara konseptual, ta'aruf mengacu pada proses saling mengenal antara individu dalam aspek-aspek kepribadian, latar belakang sosial, budaya, pendidikan, keluarga, serta agama (Thoat Stiawan 2021). Konsep ini sejalan dengan makna yang terkandung dalam Surah al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi mahateliti”(Q.S. Al-hujurat:13)

Setelah fase pengenalan, tahap selanjutnya adalah proses peminangan (khitbah), yang merupakan rangkaian hubungan menuju pernikahan. khitbah (pinangan) dikenal juga dengan istilah lamaran, yaitu upaya untuk meminta perjodohan dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Peminangan dapat dilakukan baik terhadap seorang wanita yang masih perawan maupun terhadap seorang janda. Janda yang telah habis masa idahnya boleh dipinang secara terang-terangan, sedangkan terhadap janda yang belum habis masa

idahnya hanya boleh dipinang secara sindiran. Dasar hukum yang menjadi landasan peminangan dapat ditemukan dalam firman Allah SWT (al-Baqarah 235):

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خُطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۖ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْرِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَفُورٌ حَلِيمٌ ۝ ٢٣٥

“Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu berazam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun”(Q.S. Al-baqarah:235)

Bimbingan pranikah adalah sebuah program edukasi yang dirancang untuk mempersiapkan calon pengantin dalam berbagai dimensi kehidupan mereka, baik sebelum pernikahan maupun selama menjalani kehidupan berkeluarga. Tujuannya adalah untuk membekali mereka dengan ketahanan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang diperlukan untuk membentuk keluarga yang harmonis, penuh kasih, dan Sejahtera, bimbingan pranikah di laksanakan Badan Penasihat Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4) adalah lembaga di bawah Kementerian Agama yang bertujuan untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelestarian perkawinan. Fokus utama BP 4 adalah meningkatkan kualitas kehidupan berkeluarga melalui program-program pembinaan yang meliputi edukasi, penyuluhan, dan advokasi, BP4 berperan

dalam memberikan informasi serta dukungan kepada pasangan suami istri mengenai berbagai aspek kehidupan pernikahan, termasuk komunikasi, manajemen konflik, dan pengelolaan keuangan. Lembaga ini juga berusaha mengatasi masalah yang sering dihadapi dalam perkawinan, seperti kekerasan dalam rumah tangga, ketidakcocokan, dan isu-isu sosial lainnya (Dewi, 2019).

Di kutip dari Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2010 tentang Materi yang diajarkan dalam bimbingan pranikah mencakup berbagai aspek penting. Pertama, orientasi *ilahiyyah* yang memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan ajaran agama yang akan menjadi landasan spiritual dalam kehidupan berkeluarga. Kedua, ketahanan sosial, yang mencakup keterampilan untuk beradaptasi dan membangun hubungan yang sehat dengan lingkungan sekitar. Ketiga, ketahanan ekonomi, yang mengajarkan cara mengelola keuangan keluarga secara efektif dan berkelanjutan. Selanjutnya, pengelolaan emosi merupakan bagian penting dari materi, yang membantu calon pengantin mengembangkan kemampuan untuk mengelola perasaan dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Menjaga kesehatan juga menjadi fokus utama, dengan penekanan pada pentingnya pola hidup sehat untuk kesejahteraan tubuh dan pikiran. Relasi gender yang harmonis dibahas untuk memastikan pasangan memahami dan menghargai peran masing-masing, serta menciptakan hubungan yang seimbang dan saling mendukung. Selain itu, hukum seputar keluarga memberikan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban hukum dalam perkawinan serta prosedur legal yang relevan.

Dasar-dasar perkawinan mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip fundamental dari sebuah pernikahan, termasuk bagaimana menjalani peran masing-masing pasangan dengan baik. Hak dan kewajiban suami istri dijelaskan secara rinci untuk memastikan bahwa kedua belah pihak mengetahui dan memahami tanggung jawab mereka dalam pernikahan. Kesiapan spiritual dan mental juga merupakan bagian penting dari program ini, memastikan bahwa calon pengantin memiliki kesiapan batiniah untuk menghadapi tantangan kehidupan berkeluarga. Selain itu, solusi untuk meminimalisir seks bebas dan kekerasan dalam rumah tangga memberikan strategi untuk mencegah dan mengatasi isu-isu tersebut, serta memastikan lingkungan keluarga tetap aman dan mendukung. Dengan mengikuti pendidikan pranikah, calon pengantin diharapkan dapat memasuki kehidupan pernikahan dengan kesiapan yang matang, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih (Peraturan Menteri agama, tahun 2010).

selain itu bimbingan pra-nikah merupakan langkah penting yang memberikan masyarakat bekal ilmiah dan wawasan pengetahuan mengenai berbagai aspek yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi pelaksanaan perkawinan dengan baik. Program ini dirancang sebagai pelatihan yang berbasis pada prosedur keterampilan dan pengetahuan, menyediakan informasi ilmiah yang komprehensif tentang perkawinan dan kehidupan keluarga. Tujuan utama dari pendidikan pra-nikah adalah untuk memperkuat ketahanan keluarga dan meningkatkan hubungan antar pasangan, sehingga mereka dapat membangun rumah tangga yang harmonis dan sejahtera. Melalui bimbingan ini, calon

pasangan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan pernikahan, mulai dari komunikasi efektif, pengelolaan konflik, hingga peran dan tanggung jawab dalam keluarga. Pendidikan pra-nikah biasanya diselenggarakan oleh konselor perkawinan, penyuluh keagamaan, dan ahli di bidang psikologi, yang memberikan panduan praktis serta pengetahuan teoritis yang diperlukan. Dengan adanya pendidikan ini, diharapkan pasangan dapat lebih siap secara mental, emosional, dan praktis dalam menghadapi tantangan pernikahan, sehingga ikatan sakral pernikahan dapat terwujud dengan lebih baik dan berkelanjutan (Karimullah, 2021).

Dalam perspektif islam proses bimbingan pranikah ini juga dapat disebut sebagai periode pendidikan pra-konsepsi yang berlaku pada periode-periode pendidikan dalam keluarga (Ulumuddin, 2016) Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bimbingan pranikah merupakan usaha persiapan yang dilakukan seseorang sejak mulai memilih atau mencari pasangan hidup hingga setelah terjadinya pembuahan dalam rahim seorang ibu. Dengan demikian, bimbingan pranikah ini bisa dipandang sebagai upaya untuk mempersiapkan diri dan mendewasakan diri dalam menghadapi berbagai aspek terkait pernikahan (Fantria, 2021).

Di Desa Simpang Tutup, bimbingan pranikah disampaikan melalui metode tradisional yang disebut *Parno* Adat pernikahan. Ini adalah bentuk pendidikan yang mengintegrasikan ajaran budaya dan adat istiadat setempat ke dalam persiapan pernikahan. *Parno* Adat Pernikahan terdiri dari beberapa bait yang mengandung nasehat-nasehat mendalam mengenai adab dan tanggung

jawab dalam kehidupan berkeluarga. Materi yang disampaikan dalam *Parno* Adat pernikahan mencakup berbagai aspek penting dari hubungan suami istri. Bait-bait tersebut memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya seorang isteri bersikap terhadap suami, menekankan nilai-nilai kesetiaan, hormat, dan dukungan yang harus ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga, adab suami dalam berumah tangga dijelaskan secara rinci, termasuk kewajibannya untuk menjadi pemimpin yang bijaksana, penyayang, dan bertanggung jawab dalam rumah tangga.

Parno adat merupakan tradisi lisan yang telah terjaga kelestariannya hingga kini. *Parno* adat berisi syair-syair yang disampaikan dalam berbagai upacara adat tertentu. Dalam struktur *parno adat*, terdapat beberapa bagian penting, di antaranya *parno* adat mukadimah, *parno* adat untuk *uhang* nikah, dan *parno* adat *sirih tigo buku*, serta masih banyak lagi. *Parno* adat memiliki peran yang sangat signifikan dalam masyarakat. Selain berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, *parno* adat juga memberikan panduan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai ini diajarkan oleh ninik mamak atau pemangku adat kepada generasi muda, sebagai bentuk bimbingan dan arahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks upacara pernikahan, *parno* adat berfungsi sebagai panduan yang memberikan arah dan petunjuk bagi pasangan yang akan menikah. Syair-syair dalam *parno* adat ini tidak hanya mengandung pesan moral dan etika, tetapi juga mengajarkan cara-cara yang sesuai dengan adat dan tradisi yang berlaku. Oleh karena itu, *parno* adat tidak hanya sekedar cerminan sejarah budaya, tetapi juga memiliki fungsi

praktis dalam memberikan bimbingan dan nasihat yang relevan dengan konteks kehidupan sosial masyarakat. Melalui penyampaian *parno* adat dalam upacara-upacara adat, nilai-nilai dan ajaran yang terkandung di dalamnya dapat dipertahankan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ini memastikan bahwa warisan budaya dan kearifan lokal tetap hidup dan terjaga, meskipun zaman terus berkembang. Dengan demikian, *parno* adat memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan pendidikan masyarakat mengenai norma-norma adat dan etika kehidupan.

Parno adat adalah tradisi lisan yang penting dalam upacara adat masyarakat Kerinci, berupa kata sambut-menyambut antara pemangku adat. Ini mencakup izin pelaksanaan, permintaan untuk memulai atau mengakhiri upacara, dan syarat dalam memohon kepada pemangku adat. *Parno* adat mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang diajarkan oleh pendahulu dan berfungsi sebagai media pendidikan karakter. Pesan dalam setiap baitnya memberikan panduan moral dan etika, terutama bagi calon pengantin, menciptakan warisan budaya yang kaya (Zahara, 2019).

Parno Adat adalah tradisi bimbingan pranikah di Desa Simpang Tutup yang diwariskan secara lisan oleh *Ninik Mamak*, pemuka adat setempat. Tradisi ini mencerminkan kebijaksanaan lokal dan berfungsi sebagai metode pendidikan bagi calon pengantin. Disampaikan dalam bentuk puisi atau syair, *Parno* Adat mengandung nasehat mengenai kehidupan berkeluarga sesuai norma adat. *Ninik Mamak* dan *Tengganai*, sebagai penyampai, memiliki peran penting dalam menjaga keaslian tradisi ini dengan menjelaskan isi dan konteks *Parno* Adat.

Pelaksanaan bimbingan pranikah di desa Simpang tutup dilaksanakan setelah para pemangku ada melantunkan parno adat, tradisi *batuik* merupakan proses peminangan yang dilaksanakan di rumah calon pengantin perempuan, acara ini mengharuskan kedua calon pengantin mengundang pemangku adat, *taganai*, *ninik mamak*. Rangkaian acara ini diawali oleh para pemangku adat bertanya kepada kedua calon pengantin apakah terdapat paksaan, apakah kedua calon sudah yakin dan mantap untuk menikah, apakah kedua calon siap menerima kekurangan satu sama lain, setelah kedua calon pengantin menjawab seluruh pertanyaan dari pemangku adat bahwa mereka telah siap untuk menikah, selanjutnya dilaksanakan penyerahan tanda jadi dari pihak laki-laki dan pihak perempuan menyerahkan *cihi* (sirih), selanjutnya pemangku adat, *taganai*, *ninik mamak*, dan keluarga kedua calon pengantin berdiskusi untuk menentukan tanggal pernikahan, setelah mendapatkan tanggal yang tepat, selanjutnya pemangku adat, *taganai*, *ninik mamak* menyampaikan bimbingan pernikahan yang berisi tentang bagaimana kehidupan dalam berkeluarga. Melalui penyampaian ini, calon pengantin memahami adab, tanggung jawab, dan norma sosial yang harus dipatuhi dalam kehidupan berkeluarga.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik membahas lebih dalam tentang Bimbingan Pranikah Dalam Tradisi *Batuik* di Desa Simpang Tutup.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai Bimbingan Pranikah dalam Tradisi Batuik di Desa Simpang Tutup, Kecamatan Gunung Kerinci. Mengingat luasnya permasalahan yang mencakup proses bimbingan pranikah di dalam *parno adat*, penulis membatasi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *batuik* dan pandangan hukum islam tradisi *batuik* di Desa Simpang Tutup?
2. Apa saja nilai-nilai bimbingan pranikah dalam *parno adat* pada tradisi *batuik*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *batuik* dan pandangan hukum terhadap tradisi *batuik* di desa Simpang Tutup
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai *parno adat* dalam tradisi *batuik* di desa Simpang tutup

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Preservasi budaya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam melestarikan dan mendokumentasikan tradisi *parno adat* pernikahan yang mungkin mulai memudar. Dengan meneliti peranannya dalam

pendidikan pranikah, penelitian ini membantu memastikan bahwa nilai-nilai dan praktik budaya tetap hidup dan dihargai oleh generasi mendatang.

- b. Peningkatan kesejahteraan keluarga dengan menggunakan *Parno* adat sebagai media pendidikan pra nikah, calon pengantin diharapkan dapat memasuki kehidupan pernikahan dengan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab dan hubungan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada kesejahteraan dan keharmonisan keluarga.
- c. Model untuk penelitian selanjutnya penelitian ini dapat menjadi model atau titik awal untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan tradisi adat dalam pendidikan di berbagai konteks lainnya.

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum Penulis melakukan penelitian Bimbingan Pranikah Dalam Tradisi *Batuik* di Desa Simpang Tutup Kecamatan Gunung Kerinci telah ada penelitian-penelitian terdahulu yang melakukan analisa terkait pembahasan tersebut seperti:

Hasil penelitian oleh (Sihombing & Zulhamri, 2024). Penelitian ini membahas Adat *Markobar* Dalam Psikologi Pranikah, tradisi *Markobar* merupakan ritual penting dalam masyarakat Mandailing yang berfungsi untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada calon pengantin. Tradisi ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada individu yang menerimanya, mendorong mereka untuk memperbaiki diri, mematuhi aturan, dan meninggalkan perilaku yang dilarang oleh agama. Dalam pelaksanaannya,

Markobar menekankan nilai-nilai kebajikan, cinta damai, dan penghormatan terhadap orang yang lebih tua. Bahasa yang digunakan dalam tradisi ini mencerminkan cita-cita keagamaan dan dorongan untuk menghormati orang tua. Acara Markobar biasanya melibatkan penyajian makanan adat, di mana calon pengantin menikmati hidangan tradisional sambil menerima nasihat. Makanan disajikan sesuai dengan tatanan adat, dan calon pengantin mengucapkan *Markobar* sebagai ungkapan terima kasih atas nasihat yang diberikan. Tradisi ini memberikan bimbingan kepada pasangan yang akan menikah, membantu mereka dalam membangun rumah tangga yang harmonis dan bahagia, serta dianggap sebagai sarana penting dalam mempersiapkan calon pengantin untuk menjalani kehidupan pernikahan. Sebagai salah satu komponen tradisi lisan yang dilestarikan, *Markobar* mencerminkan kearifan lokal masyarakat Mandailing dan menunjukkan sikap linguistik serta keterampilan berbahasa mereka. Secara keseluruhan, tradisi *Markobar* memainkan peran krusial dalam mempersiapkan pasangan untuk kehidupan pernikahan yang sukses dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian serupa juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh (Siti Alya Jauza, 2022). Penelitian ini membahas “analisis makna leksikal dan idomatikal Umpassa Dalam adat Pranikah batak simalungun”, *Umpasa* adalah ungkapan atau pantun yang memiliki peranan penting dalam adat pranikah suku Simalungun. *Umpasa* biasanya diucapkan oleh tetua atau pemuka adat yang memahami dan menguasai tradisi lokal. Sebagai bagian integral dari upacara pranikah, *umpasa* tidak hanya berfungsi

sebagai ungkapan budaya, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan dan harapan yang mendalam terkait dengan kehidupan pernikahan. Makna umpasa bisa dibedakan menjadi dua aspek: makna leksikal, yaitu arti literal dari kata-kata yang diucapkan, dan makna idiomatikal, yaitu arti simbolis atau kiasan yang terkandung dalam ungkapan tersebut. Melalui umpasa, tetua adat menyampaikan nasihat, doa, dan harapan kepada calon pengantin mengenai berbagai aspek kehidupan pernikahan, termasuk hubungan harmonis, tanggung jawab, dan nilai-nilai kultural yang harus dijaga. Umpasa berfungsi untuk memberikan bimbingan moral dan spiritual yang diharapkan dapat membimbing pasangan dalam membangun rumah tangga yang bahagia dan sejahtera. Dengan cara ini, umpasa bukan hanya sebagai tradisi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial dan kultural dalam masyarakat Simalungun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fahrin, 2023). Penelitian ini “membahas pendidikan pranikah dalam membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warrahmah, pendidikan pranikah dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada calon pengantin untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan warrahmah serta mengurangi angka perceraian”. Seminar yang diadakan di Desa Cimuning melibatkan narasumber yang memberikan ceramah serta interaksi aktif dengan peserta untuk menyamakan persepsi tentang pernikahan dan menjelaskan hak serta kewajiban suami-istri. Keluarga sakinah diidentifikasi dengan pernikahan yang sah, pemenuhan kebutuhan hidup, suasana kasih sayang, dan pendidikan anak. Namun, masih banyak

masyarakat yang belum menyadari pentingnya pendidikan pra nikah. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mendalami pendidikan ini guna menciptakan keluarga yang harmonis. Jurnal ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi masalah pernikahan, seperti kondisi ekonomi, perselingkuhan, dan kurangnya persiapan sebelum menikah. Kesiapan emosional, sosial, finansial, dan psikologis sebelum menikah sangat ditekankan sebagai solusi untuk membangun pernikahan yang stabil dan mengurangi kekerasan dalam rumah tangga. Edukasi pranikah diharapkan dapat meminimalisir konflik dan meningkatkan kualitas hubungan suami-istri, sehingga menciptakan lingkungan keluarga yang lebih baik.

Dari studi penelitian yang ada, belum pernah penulis temui tentang bimbingan pranikah dalam tradisi *batuik* di Desa Simpang Tutup. Kebanyakan penelitian tersebut tidak menitikberatkan makna dari syair-syair bimbingan pranikah. Namun justru hanya membahas bagaimana proses bimbingan pranikah dalam adat. Walaupun sama-sama menganalisa tentang bimbingan pranikah, namun objek subjek dan lokasi penelitian berbeda. Maka penulis bermaksud meneliti bimbingan pranikah dalam tradisi *batuik* di Desa Simpang Tutup.

E. Kerangka Teori

1. Peminagan (khitbah)

Khitbah dan al-khatib berasal dari bahasa Arab dan dari kata yang sama yang berarti pembicaraan dan jika terkait ihwal perempuan, maka makna yang pertama kali ditangkap adalah percakapan yang terkait dengan

masalah pernikahannya, khitbah berarti percakapan yang berkaitan dengan lamaran untuk menikah. Sedangkan kosa kata peminangan berasal dari kata pinang meminang, yang berarti meminta seorang perempuan (untuk dijadikan istri) dan bersinonim dengan kata melamar, serta dalam bahasa Arab disebut khitbah, yang maksudnya meminta seorang perempuan untuk dijadikan istri atau upaya untuk terlibat dalam hubungan perijodohan antara seorang pria dan seorang wanita dengan cara-cara yang baik (ma'ruf) dan umumnya berlaku di suatu masyarakat peminangan merupakan awal sebelum menikah, sehingga kedua belah pihak saling mengenal hingga pernikahan berdasar pandangan yang jelas (Darussalam, 2018)

2. Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah adalah upaya untuk membantu orang sebagai pemimpin atau anggota keluarga untuk membangun keluarga yang kuat dan harmonis, mengasah kemampuan mereka secara produktif, menciptakan dan menyesuaikan diri dengan dinamika keluarga, dan berperan aktif dalam mencapai kebahagiaan keluarga (Taufiqurriad, 2024)

Bimbingan pranikah bertujuan untuk membantu pasangan yang akan menikah mengevaluasi masalah dan kesulitan yang mungkin muncul di rumah mereka dan mengajarkan mereka keterampilan, dan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam berkeluarga, dari bimbingan pernikahan adalah untuk memberi para pengantin pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan berumah tangga sehingga mereka dapat membangun keluarga yang harmonis dan mengurangi tingkat konflik dan

kekerasan dalam rumah tangga yang menyebabkan perceraian (Taufiqurriad, 2024)

3. *Parno Adat*

Parno adat termasuk ke dalam salah satu Folklor yang ada di Indonesia. Folklor berasal dari bahasa Inggris "Folklore" yang berasal dari kata "Folk" dan "Lore". Folklor berarti sekelompok orang yang memiliki ciri pengenal Fisik, sosial dan budaya. Sehingga dapat dibedakan dari kelompok lain. Hal terpenting adalah mereka memiliki suatu tradisi, yakni kebiasaan yang mereka warisi turun temurun sedikitnya dua generasi yang mereka pakai secara bersama (Zahara, 2019)

Parno adat merupakan kata sambut-menyambut antara pemangku adat atau pelaksana upacara adat tentang kegiatan yang dilakukan, seperti izin pelaksanaan, permintaan dimulai upacara, akhir dari upacara, bahkan sebagai salah satu syarat untuk memohon sesuatu kepada pemangku adat. *Parno* adat memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya kehidupan masyarakat Kerinci telah diajarkan oleh pendahulu dan *Ninik Mamak* yang tercantum dalam *parno* adat yang telah diwariskan turun temurun. Kesemuanya ini menunjukkan bahwa *parno* adat memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter masyarakat kabupaten Kerinci (Zahara, 2019)

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan yang fokus pada fenomena atau gejala alami dalam konteks aslinya. Metode ini bersifat mendasar dan naturalistik, berupaya memahami situasi secara mendalam dan kontekstual (Abdussamad, 2021), dan berfokus pada permasalahan yang sedang berlangsung dengan mendasarkan pada fakta yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan studi dokumen (Ardiansyah, 2023). Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap pada hasil penelitian nanti. Jenis penelitian yang penyusun lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan *field research*, yang merupakan penelitian secara rinci pada subjek dan objek penelitian. Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Desa Simpang Tutup.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang didapat peneliti secara langsung, wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang terpilih sebagai informasi penelitian (Hazni, 2023), yang diperoleh dari pemangku adat dan masyarakat Desa Simpang tutup
- b. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui sebuah perantara (Arvyanda, 2023), yang diperoleh dari buku, berita, artikel, dan jurnal yang relevan

G. Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap partisipan dan lingkungannya, memiliki tujuan tertentu, untuk mengungkap dan memprediksi landasan munculnya perilaku tertentu (Adhandayani, 2020), yang di dapat peneliti melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang sedang teliti .
- b) Wawancara (Interview) adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atas dasar ketersediaan dalam suasana alamiah, di mana pembicaraan mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* (percaya) sebagai landasan utama dalam proses memahami, wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab agar dapat mengonstruksikan makna suatu topik tertentu (Wekke, 2019), yang di dapat penulis dari pemangku adat, masyarakat.
- c) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, Autobiograf, surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah maupun swasta, cerita rakyat, cerita roman, film, mikrofon, foto dan lain-lain, sifat utama bentuk data tersebut adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari peristiwa yang lalu (Wekke, 2019), yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen buku, jurnal yang relevan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif untuk mengolah data yang diperoleh. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya

adalah untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi dalam konteks penelitian secara rinci dan mendalam, tanpa melakukan generalisasi atau perbandingan statistik. Penulis berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, atau pandangan subjek penelitian terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam analisis kualitatif deskriptif, penulis mengorganisasikan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan holistik tentang fenomena yang diteliti. Data tersebut kemudian dijelaskan secara rinci tanpa mengaitkannya dengan teori atau kategori tertentu, tetapi lebih pada upaya untuk mengungkapkan makna yang ada dalam konteks yang relevan (Anggito dkk, 2018).

Langkah-langkah dalam analisis ini melibatkan pengumpulan data, pengorganisasian data, pengkodean, dan identifikasi tema-tema yang muncul dari data tersebut. Penulis kemudian menyajikan temuan-temuan tersebut dalam bentuk deskripsi yang jelas dan sistematis, sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan pandangan subjek penelitian terhadap masalah yang dikaji (Anggito dkk, 2018)

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peminangan

1. Pengertian

Khitbah dan al-khatab berasal dari bahasa Arab dan dari kata yang sama yang berarti pembicaraan dan jika terkait ihwal perempuan, maka makna yang pertama kali ditangkap adalah percakapan yang terkait dengan masalah pernikahannya, khitbah berarti percakapan yang berkaitan dengan lamaran untuk menikah. Sedangkan kosa kata peminangan berasal dari kata pinang meminang, yang berarti meminta seorang perempuan (untuk dijadikan istri) dan bersinonim dengan kata melamar, serta dalam bahasa Arab disebut khitbah, yang maksudnya meminta seorang perempuan untuk dijadikan istri atau upaya untuk terlibat dalam hubungan perjodohan antara seorang pria dan seorang wanita dengan cara-cara yang baik (ma'ruf) dan umumnya berlaku di suatu masyarakat peminangan merupakan awal sebelum menikah, sehingga kedua belah pihak saling mengenal hingga pernikahan berdasar pandangan yang jelas (Darussalam, 2018). Peminangan adalah tahap persiapan menjelang akad nikah di mana kedua belah pihak saling mengikat diri, yang biasanya ditandai dengan pemberian cincin atau simbol lainnya, rangkaian acara pertunangan berbeda-beda tergantung pada adat atau tradisi daerah.

Peminangan itu adalah suatu usaha pendahuluan yang dilakukan sebelum dilangsungkan akad perkawinan. Namun peminangan itu

bukanlah suatu perjanjian yang mengikat untuk dipatuhi. Laki-laki yang meminang atau pihak perempuan yang dipinang dalam masa menjelang perkawinan dapat saja membatalkan pinangan tersebut, meski dulunya ia menerimanya. Meskipun demikian, pemutusan peminangan itu mestinya dilakukan secara baik dan tidak menyakiti pihak manapun. Pemberian yang dilakukan dalam acara peminangan itu tidak mempunyai kaitan apa-apa dengan mahar yang diberikan kemudian dalam perkawinan. Dengan demikian, pemberian tersebut dapat diambil kembali bila peminangan itu tidak berlanjut dengan perkawinan. (ikhshan, 2018)

Adapun dasar hukum khitbah terdapat didalam Q.S. Al-baqarah:235

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خُطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۖ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ۝ ٢٣٥

“Tidak ada dosa bagimu atas kata sindiran untuk meminang perempuan-perempuan atau (keinginan menikah) yang kamu sembunyikan dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka. Akan tetapi, janganlah kamu berjanji secara diam-diam untuk (menikahi) mereka, kecuali sekadar mengucapkan kata-kata yang patut (sindiran). Jangan pulalah kamu menetapkan akad nikah sebelum berakhirnya masa idah. Ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Maka, takutlah kepada-Nya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun” (Q.S. Al-baqarah:235)

2. Ketentuan khitbah

Wanita yang boleh dikhitbah memiliki beberapa persyaratan, diantaranya:

- a) Bukan wanita yang haram dinikah, yaitu adanya hubungan nasab, *musaharoh*.

- b) Wanita yang diharamkan dalam batasan waktu, diantaranya: dua bersaudara haram dinikahi oleh seorang laki-laki dalam waktu yang bersamaan, maksudnya mereka haram dimadu dalam waktu yang sama wanita yang masih dalam iddah; wanita yang ditalak tiga hingga dia menikah dengan pria lain, wanita yang sedang ihrom, haram bagi pria kafir sampai menjadi muslim, wanita kafir hingga memeluk Islam, istri pria lain, wanita pezina/pelacur diharamkan hingga dia bertaubat serta selesai dari masa iddahnya.
- c) Bukan wanita yang menjalani masa iddah.
- d) Bukan perempuan sudah dikhitbah oleh pria lain (Darussalam, 2018).

3. Tujuan khitbah

Setiap hukum yang disyariatkan, meskipun hukumnya tidak sampai pada tingkat wajib, selalu mempunyai tujuan dan hikmah. Adapun tujuan dari adanya peminangan adalah untuk lebih menguatkan ikatan perkawinan yang sesudah itu, karena dengan peminangan itu kedua belah pihak dapat saling mengenal (Rahmayanti, 2014)

Dengan diadakannya peminangan tersebut diharapkan agar kedua belah pihak yang akan melangsungkan perkawinan dapat saling mengenal dan saling mengetahui secara mendalam baik kecantikannya maupun ketampanannya dan sifat-sifat serta kepribadiannya, sehingga tidak akan menimbulkan kekecewaan di kemudian hari.

B. Bimbingan Pranikah

1. Pengertian bimbingan

Bimbing berarti pimpin, asuh, tuntun, sedangkan kata bimbingan berarti petunjuk cara mengerjakan sesuatu tuntunan, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa (Masyitah, 2022).

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guedance* berasal dari kata kerja *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya, dengan demikian dapat mengenyam kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan secara optimal sebagai makhluk sosial (Nisa, 2018).

2. Pengertian pranikah

Pranikah merupakan gabungan dari dua kata yaitu Pra dan Nikah. Kata Pra adalah awalan yang bermakna “sebelum”. Sedangkan Nikah adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama (Masyitah, 2022).

3. Bimbingan pranikah

Bimbingan pranikah adalah upaya untuk membantu orang sebagai pemimpin atau anggota keluarga untuk membangun keluarga yang kuat dan harmonis, mengasah kemampuan mereka secara produktif, menciptakan dan menyesuaikan diri dengan dinamika keluarga, dan berperan aktif dalam mencapai kebahagiaan keluarga (Taufiqurriadi, 2024).

Bimbingan pranikah bertujuan untuk membantu pasangan yang akan menikah mengevaluasi masalah dan kesulitan yang mungkin muncul di rumah mereka dan mengajarkan mereka keterampilan, dan kemampuan untuk memecahkan masalah dalam berkeluarga, dari bimbingan pernikahan adalah untuk memberi para pengantin pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan berumah tangga sehingga mereka dapat membangun keluarga yang harmonis dan mengurangi tingkat konflik dan kekerasan dalam rumah tangga yang menyebabkan perceraian (Taufiqurriadi, 2024).

Oleh karena itu, bimbingan pranikah menjadi komponen yang sangat penting dalam memastikan bahwa pasangan yang akan menikah memiliki kesiapan yang matang di berbagai aspek, baik secara mental, emosional, spiritual, maupun sosial. Kesiapan tersebut sangat penting agar pasangan dapat menghadapi dinamika kehidupan pernikahan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan secara bijaksana. Dengan demikian, bimbingan pranikah tidak hanya memfasilitasi persiapan praktis, tetapi juga memperkuat

pemahaman pasangan terhadap peran mereka dalam keluarga dan masyarakat, serta membimbing mereka dalam menjaga keharmonisan hubungan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai sosial yang sehat.

Metode Bimbingan Pranikah

a. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi-materi kepada peserta bimbingan pranikah tersebut secara lisan, dalam hal ini materi yang disampaikan adalah tentang pernikahan. Metode ceramah ini digunakan agar materi dapat tersampaikan dengan baik (Muda, 2021)

b. Metode diskusi dan tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan diterima/dipahami oleh peserta, dan melatih untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah keluarga. Metode ini juga bertujuan agar calon pengantin lebih aktif dalam proses bimbingan pra nikah

(Muda, 2021).

C. Parno Adat

Parno adat termasuk ke dalam salah satu Folklor yang ada di indonesia. Folklor berasal dari bahasa inggris”Folklore” yang berasal dari kata “Folk” dan “Lore”. Folklor berarti sekelompok orang yang memiliki ciri pengenal Fisik, sosial dan budaya. Sehingga dapat dibedakan dari kelompok

lain. Hal terpenting adalah mereka memiliki suatu tradisi, yakni kebiasaan yang mereka warisi turun temurun sedikitnya dua generasi yang mereka pakai secara bersama (Zahara, 2019).

Parno adat merupakan kata sambut-menyambut antara pemangku adat atau pelaksana upacara adat tentang kegiatan yang dilakukan, seperti izin pelaksanaan, permintaan dimulai upacara, akhir dari upacara, bahkan sebagai salah satu syarat untuk memohon sesuatu kepada pemangku adat. *Parno* adat memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya kehidupan masyarakat Kerinci telah diajarkan oleh pendahulu dan *Ninik Mamak* yang tercantum dalam *parno* adat yang telah diwariskan turun temurun. Kesemuanya ini menunjukkan bahwa *parno* adat memiliki peranan penting dalam pendidikan karakter masyarakat kabupaten Kerinci (Zahara, 2019).

Tradisi ini menggambarkan kekayaan budaya dan kebijaksanaan yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu. Sebagai warisan nenek moyang, tradisi ini disampaikan melalui puisi atau syair yang sarat dengan makna dan nilai-nilai kehidupan. Setiap bait dan kata-kata dalam syair tersebut mengandung nasehat yang mendalam, mengajarkan tentang pentingnya saling menghormati, mencintai, dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga. selain itu, ajaran-ajaran yang terkandung dalam tradisi ini juga mencerminkan norma adat yang berlaku dalam masyarakat, yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun-temurun tetap hidup dan terjaga, meskipun zaman terus berubah.

Parno Adat sendiri digunakan tergantung dengan acara yang akan dilaksanakan misalnya *parno adat* mukadimah untuk membuka suatu acara, *parno adat untuk uhang nikah* digunakan untuk penyambutan mempelai saat resepsi, *parno adat untuk batuneng* digunakan saat akan bertunangan, *parno adat mao anak kayi* digunakan untuk meminta izin akan dilaksanakan akikah, dan masih banyak lagi. Setiap lirik *parno adat* dalam rangkaian berbeda-beda tergantung dari acara yang akan dilaksanakan.



BAB III

GAMBARAN UMUM DESA SIMPANG TUTUP

A. HISTORIS DAN GEOGRAFIS

1. Historis

Berdasarkan cerita masyarakat, awalnya Desa Simpang Tutup bukanlah sebuah desa, melainkan kawasan hutan yang dijadikan lahan pertanian oleh masyarakat Desa Sekukung. Warga Desa Sekukung mulai membuka lahan untuk bertani, yang kemudian semakin berkembang seiring dengan waktu. Karena semakin banyaknya penduduk yang datang dan membuka lahan pertanian, kawasan hutan tersebut secara perlahan mulai berubah menjadi pemukiman. Terbentuklah sebuah desa yang kemudian dikenal sebagai Desa Simpang Tutup. Sebelum dikenal dengan nama tersebut, masyarakat setempat lebih sering menyebut kawasan ini dengan sebutan *alem sam* yang berarti semak belukar, menggambarkan kondisi wilayah yang masih tertutup oleh pepohonan dan semak belukar yang lebat. Seiring berjalannya waktu, dengan adanya infrastruktur dan pemukiman yang terus berkembang, kawasan ini semakin tertata, dan akhirnya resmi menjadi desa yang kini kita kenal. (J, 2025)

2. Geografis

Desa Simpang Tutup daerah yang terletak di Kabupaten Kerinci, Kecamatan Gunung Kerinci, Provinsi Jambi. Terletak pada lintang -1,9102562 dan bujur 101,2617766, memiliki luas wilayah 19 km hectar meliputi luas total wilayah daerah kecamatan Gunung kerinci yang meliputi area pemukiman, perkebunan, dan persawahan (BPS Kab, kerinci, 2022).

Adapun batas-batas wilayah desa Simpang Tutup, kecamatan gunung Kerinci adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan : Desa Suko Pangkat
- b) Sebelah selatan berbatasan : Siulak Deras Mudik
- c) Sebelah timur berbatasan : Sungai Batu Gantih
- d) Sebelah barat berbatasan: : Tanjung Genting

Terkait dengan administrasi pemerintahan, Desa Simpang Tutup di bagi menjadi 3 RT dengan jumlah penduduk di setiap RT relatif sama

B. Penduduk dan Sosial Masyarakat

1. Keadaan penduduk

Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2022, bahwa jumlah penduduk desa Simpang Tutup yakni berjumlah 622 jiwa, terdiri dari 302 jiwa penduduk laki-laki dan 320 jiwa penduduk perempuan, dengan jumlah kepala keluarga mencapai 238 KK (BPS, Kab. Kerinci, 2022). Desa ini menunjukkan jumlah penduduk yang cukup signifikan, dengan komposisi gender yang hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Dengan adanya 238 KK, desa ini memiliki struktur keluarga yang mencerminkan kehidupan sosial yang beragam.

Saat ini, masyarakat Desa Simpang Tutup tidak hanya dihuni oleh penduduk asli desa Simpang Tutup, melainkan juga ditempati oleh pendatang yang menikah dengan warga asli Desa Simpang Tutup lalu menetap. Fenomena ini menunjukkan adanya interaksi sosial yang dinamis antara penduduk asli dan pendatang. Pendatang yang berasal

dari luar desa datang untuk menikah dengan warga setempat dan memutuskan untuk tinggal di desa ini, memberikan dampak pada keberagaman sosial dan budaya. Kehadiran mereka memperkaya kehidupan masyarakat setempat dengan berbagai tradisi, nilai, dan kebiasaan yang berbeda, meskipun tetap menghormati kearifan lokal. Hal ini juga berpotensi mendorong perkembangan sosial-ekonomi di Desa Simpang Tutup seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan keluarga.

2. Sumber Daya Manusia

Pada saat ini, sumber daya manusia (SDM) di Desa Simpang Tutup sudah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Peningkatan kualitas SDM menjadi salah satu fokus utama dalam setiap program pembangunan yang dilaksanakan di desa ini. Berbagai upaya telah dilakukan, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal, untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Selain itu, berbagai pelatihan dan program pemberdayaan juga diperkenalkan untuk mempersiapkan warga desa agar lebih siap menghadapi tantangan di era modern ini. Pembangunan kualitas SDM ini haruslah menjadi perhatian penting, karena, SDM merupakan subjek sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak dalam kandungan hingga akhir hayat (Satria, 2022)

3. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kualitas kehidupan masyarakat, khususnya dalam konteks kehidupan bermasyarakat di desa. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup, baik dari segi pendidikan, kesehatan, maupun infrastruktur lainnya, di Desa Simpang Tutup, fasilitas-fasilitas yang ada telah berkembang cukup baik, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan desa itu sendiri. Fasilitas pendidikan di desa ini terbilang lengkap, dengan adanya lembaga pendidikan usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah pertama (SMP). Keberadaan fasilitas pendidikan ini sangat penting bagi anak-anak di desa tersebut, karena memungkinkan mereka untuk memperoleh pendidikan yang layak tanpa harus bepergian jauh ke desa atau kota lain.

Selain sektor pendidikan, Desa Simpang Tutup juga memiliki fasilitas kesehatan yang memadai, yakni sebuah puskesmas yang memberikan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Puskesmas ini menjadi sarana utama bagi warga desa untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas.

4. Ekonomi Masyarakat Desa Simpang Tutup

Tidak berbeda jauh dari masyarakat Kerinci pada umumnya, sebagian besar warga Desa Simpang Tutup menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian. Kehidupan pertanian menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat desa ini, dengan berbagai

komoditas yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diantaranya adalah kulit manis, kentang, cabai, kopi, dan berbagai jenis sayuran serta buah-buahan. Kulit manis, yang merupakan komoditas unggulan, menjadi salah satu hasil pertanian yang cukup signifikan dalam perekonomian desa, sementara kentang dan cabai sering dipanen untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Kopi juga menjadi produk unggulan lain yang memiliki prospek pasar yang cukup baik, baik untuk konsumsi lokal maupun sebagai bahan ekspor.

C. Agama dan Kebudayaan

1. Agama

Saat ini, seluruh penduduk Desa Simpang Tutup memeluk agama Islam dengan persentase mencapai 100%. Selain pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, desa ini juga mengimplementasikan pendidikan non-formal melalui berbagai kelompok pengajian. Pengajian ini terdiri dari kelompok pengajian anak-anak serta pengajian untuk orang dewasa antara lain:

a) Pengajian Anak-anak

Tempat Pengajian Anak-anak (TPA) ini diikuti oleh anak-anak usia 6 sampai 15 tahun, pengajian ini dilaksanakan di dalam satu Masjid Nurul Islam di Desa Simpang Tutup setiap sorenya

b) Pengajian Orang tua

Pengajian ini diikuti oleh orang-orang dewasa berusia 30 tahun ke atas. Pengajian orang tua ini terbagi lagi menjadi beberapa

kelompok yang mana setiap RT nya memiliki kelompok pengajiannya sendiri. Salah satunya adalah yasinan mingguan yang diikuti oleh ibu-ibu dan dilaksanakan di rumah anggota pengajian secara bergantian setiap minggunya.

Tidak hanya pengajian untuk ibuk-ibuk, pengajian juga dilakukan oleh bapak-bapak yang dilaksanakan di rumah anggota pengajian setiap minggunya.

2. Kebudayaan

Dalam beberapa acara yang sering dilaksanakan di masyarakat Tigo Luhah Tanah Sekudung Siulak, terdapat tradisi yang sangat dihormati, yaitu pemberian *Sko*. *Sko* adalah hak milik Anak *Batino* yang diberikan kepada anak *jantan* yang dianggap mampu mengayomi dan memimpin, serta dipercayai memiliki kebijaksanaan dalam mengatur dan mengarahkan anak buah atau kemenakan. Penerima *Sko* adalah sosok yang diharapkan dapat menjadi pemimpin yang arif dan bijaksana dalam kalbu, yang berperan sebagai Kepala Suku atau pemimpin.

Pemberian *Sko* tidak dapat diberikan kepada sembarang lelaki. Prinsip pemberian *Sko* didasarkan pada sistem garis keturunan ibu (matrilineal), yang berarti bahwa status atau hak untuk memegang *Sko* hanya dapat diberikan kepada keturunan laki-laki yang lahir dari garis ibu. *Sko* dapat dipindahkan dari seorang paman kepada kemenakan, sesuai dengan ketentuan dalam Kajian Adat Tigo Luhah Tanah Sekudung Siulak yang berbunyi: “*Naki Bukit Kejang Salepak, disitu bane baratumbuk tigo,*

sejaklah ninek turun ka mamak, tibo dimamak turun ka kito,” yang mengindikasikan bahwa hak ini diwariskan melalui garis ibu.

Dalam suatu *kalbu*, terdapat beberapa figur penting, yakni Depati, *Ninik Mamak*, dan Anak Jantan (*Hulubalang*). Depati dan *Ninik Mamak* memiliki tugas untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam *kalbu*, khususnya yang berhubungan dengan Anak *Batino*. Sementara itu, *Hulubalang* berfungsi sebagai pelindung atau benteng dari *kalbu*, yang dikenal dengan sebutan "*Hulubalang tabin negeri*." Untuk mendapatkan *Sko*, biaya yang diperlukan dalam proses penarikan tersebut ditanggung oleh Anak *Batino* secara bersama-sama melalui sistem iuran (*pa gedang/pa kcik*) yang melibatkan kontribusi dari anggota komunitas. Tradisi ini menunjukkan bagaimana masyarakat Tigo Luhah Tanah Sekudung Siulak memandang pentingnya kepemimpinan yang bijaksana, berlandaskan pada keturunan dan kebersamaan dalam menjaga nilai-nilai adat (Zarmoni, 2018).

D. Tradisi Pernikahan di Desa Simpang Tutup

Dalam praktiknya di Desa Simpang Tutup, masyarakat memiliki tradisi khusus dalam melaksanakan serangkaian prosesi pernikahan, yang dimulai dari pengenalan hingga pelaksanaan akad. Diantaranya:

1. Adat Muda-mudi

Pada masa dahulu, dimana kemajuan zaman belum memasuki bumi sakti alam kerinci, muda-mudi (*bujang-gadiah*) di Tigo Luhah Tanah Sikudung Siulak mempunyai adat kebiasaan dalam berkasih sayang.

Dimana sibujang akan datang kerumah sigadis yang disukainya untuk bertandang pada malam hari, dengan duduk berjarak dan berhadapan ditemani ibu sang gadis, serta ditengah lampu *togok*/dian yang menjadi saksi. Pantun merupakan hal yang istimewa kala itu sebagai sarana mengungkapkan perasaan sepasang muda-mudi

Pantun merupakan hal yang sangat istimewa kala itu sebagai sarana mengungkapkan perasaan sepasang muda-mudi di Siulak, sibujang dan sigadis yang berkasih sayang disebut “*Bakasie*”, dimana pada waktu ini digunakan untuk saling kenal mengenal sebelum memasuki hidup baru berumah tangga. (Zarmoni, 2018)

Contoh:

Anak murai diateh singem (Burung Murai diatas jendela)

Nyo bubunyi same balagu (Dia berbunyi sambil bernyanyi)

Adik manih sapo ngan tuen (Adik manis siapa yang punya)

Kalu dak ado mbuh kasie aku (Kalau tak ada mau jadi pacar saya)

Katutu-katutu nian (Ketutu memang sebenar ketutu)

Nyo inggap diateh manyan (Dia hinggap diatas bambu)

Katuju-katuju nian (Setuju memang sebenar setuju)

Sayang ngato ku idak tengan (Sayang tidak berani mengungkapkan)

2. *Batuik* (meminang)

Setelah mencapai kesepakatan antara seorang pria dan wanita untuk menikah, mereka terlebih dahulu akan bermusyawarah dengan

keluarga masing-masing. Sebelum memutuskan untuk melangsungkan pernikahan, pria tersebut akan mengunjungi rumah sang wanita untuk bersilaturahmi dan menerima nasihat dari pihak keluarga wanita. Setelah mendapatkan restu dari kedua orang tua, pria tersebut harus menjalani serangkaian acara. Pertama, acara dimulai dengan mengundang Depati penghulu, *Ninik Mamak*, dan sanak jantan (*Teganai*) untuk datang ke rumah pihak calon mempelai pria. Pihak keluarga akan menyajikan makanan dan minuman yang sederhana.

Setelah berbasa-basi sejenak, Depati, *Ninik Mamak*, *Teganai*, orang tua, dan calon mempelai pria akan bersiap-siap untuk berangkat menuju kediaman calon mempelai wanita. Mereka membawa serta *sihih sebuku* (alat sirih lengkap). Selain itu, mereka juga membawa *cihi* (tanda pertunangan), biasanya *cihi* berupa keris pusaka yang dianggap memiliki nilai sakral dan simbolik, namun jika keris pusaka tidak tersedia, maka bisa digantikan dengan benda lain yang memiliki makna serupa, seperti kain sarung yang indah atau perhiasan seperti emas permata. Barang-barang tersebut menjadi bagian dari prosesi adat yang penuh makna dan menunjukkan keseriusan serta kehormatan kedua belah pihak dalam merencanakan pernikahan.

Begitu juga sebaliknya, pihak perempuan juga akan mengundang Depati Penghulu, *ninik mamak*, serta *teganai* untuk datang ke rumah mereka sebagai bagian dari prosesi adat. Sebelum kedatangan keluarga dan calon mempelai pria, *Teganai*, yang memiliki peran penting dalam

prosesi ini, harus terlebih dahulu datang ke rumah calon mempelai wanita. Ia akan menunggu kedatangan keluarga dan calon mempelai pria yang akan datang untuk meminang. Kehadiran *Teganai* di rumah calon mempelai wanita ini sangat penting, karena ia bertugas untuk memastikan kelancaran dan kesakralan acara tersebut. Sementara itu, keluarga calon mempelai wanita akan menyiapkan berbagai hidangan ringan, seperti *palalu kawo*, yang disajikan untuk menyambut kedatangan pihak pria. Makanan ringan ini tidak hanya sebagai sajian, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan keramahan dari keluarga calon mempelai wanita, yang mencerminkan rasa hormat dan keterbukaan mereka terhadap pihak pria dalam rangkaian prosesi peminangan yang penuh adat dan tradisi.

Setelah kedua keluarga calon pengantin berkumpul, pihak keluarga calon mempelai wanita akan menyiapkan beras satu piring lengkap dengan *sirih pinang sebuku* dan dua bungkus rokok sebagai bagian dari prosesi adat yang penuh makna. Barang-barang tersebut melambangkan penghormatan serta kesiapan untuk menjalani prosesi pernikahan. Setelah itu, *Ninik Mamak* dari pihak pria akan menyampaikan maksud kedatangan mereka secara adat, yang dikenal dengan istilah *Parno Adat Batuik*, kepada *Ninik Mamak* dari pihak perempuan. Dalam kesempatan ini, *Ninik Mamak* pihak pria juga akan menyerahkan *cihi*, yang biasanya berupa keris pusaka atau benda lain yang bernilai simbolik sebagai tanda keseriusan dan penghormatan dalam melanjutkan ikatan pernikahan.

Setelah *Parno Adat Batuik* dijawab oleh *Ninik Mamak* pihak perempuan, dan *cihi* diterima sebagai tanda persetujuan, proses selanjutnya adalah membahas dan menyepakati waktu untuk acara pernikahan antara kedua mempelai. Hal ini mencakup penentuan tanggal pernikahan, serta berbagai persiapan lainnya, termasuk acara *barelek* (resepsi) yang akan diselenggarakan. Keluarga dari kedua belah pihak akan berdiskusi untuk menyusun rencana acara pernikahan dan resepsi yang sesuai dengan tradisi, anggaran, dan harapan mereka, memastikan agar acara tersebut berjalan lancar dan penuh makna bagi kedua keluarga dan masyarakat sekitar. (Zarmoni, 2018)

3. *Busahak Tunang* (Ingkar Janji)

Dalam hal perjanjian manusia boleh berencana, namun ketentuan mutlak ditangan Allah SWT. Seelah pertunangan dilakukan, sering terjadi calon mempelai laki-laki atau calon mempelai perempuan ingkar janji, menolak untuk menikah dengan tunangannya. Disinilah fungsi janji adat tadi, seperti kata adat mengatakan “*ngekeh kerbau dengan kulit, ngekeh manusia dengan Ninik Mamak Depati Panghulu*” maksudnya, kalau janji kedua calon mempelai saat pertunangan itu disahkan oleh *Teganai* kedua belah pihak (Zarmoni, 2018).

Biasanya dalam pertunangan itu diadakan sanksi bagi kedua calon mempelai apabila :

- a) Calon mempelai baik laki-laki maupun yang wanita ingkar janji atau menolak pinangan yang telah disepakati akan didenda sebanyak 4

(empat) kayu kain besar, atau diuangkan Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah) atau sesuai dengan kesepakatan teganai kedua belah pihak saat pertunangan;

- b) Calon mempelai baik laki-laki maupun yang wanita ingkar janji atau menolak pinangan yang telah disepakati disaat hari H, atau istilah orang Siulak “Gulai lah taihang” artinya sajian makanan untuk para tamu telah siap, maka dendanya Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah) atau sesuai janji kedua teganai tersebut (Zarmoni, 2018)

4. Pernikahan

Setelah ada kata mufakat saat meminang, maka didapatilah janji tersebut. Anak batino atau orang tua mempelai akan menyerahkan sirih kepada Depati Ninik Mamak Anak Jantan Teganai Rumah agar menghadiri pernikahan anak buah anak kemenakan mereka. Biasanya pernikahan (Ijab Qabul) dilakukan di Masjid atau Mushalla, dan boleh juga dirumah keluarga mempelai wanita.

Setelah ijab qabul, biasanya akan diadakan walimah atau syukuran atau dalam bahasa Siulak yakni *Barlek*. *Barlek* biasanya dilakukan di rumah keluarga wanita namun sekarang telah banyak perubahan, di rumah keluarga laki-laki juga diadakan *barlek*. *Barlek* atau syukuran ini diadakan sesuai dengan kehendak orangtua kedua mempelai. Sebelum acara *barlek* dilaksanakan, maka terlebih dahulu orangtua mempelai akan *menyirih* atau mengundang teganai untuk memberi tahu bahwa mereka akan mengadakan *barlek*. Setelah hidangan disediakan dan para tamu telah

berkumpul, maka orangtua mempelai perempuan akan menyerahkan kepada *teganai* mempelai laki-laki berupa beras satu piring serta sirih sebuku dan rokok 2 bungkus dengan tujuan untuk menyampaikan maksud secara adat penyerahan *urang simendo* dari pihak mempelai laki-laki kepada keluarga besar pihak perempuan. Lalu dibacalah do'a selamat atas pernikahan mereka.

Pada hari barlek, maka akan diadakan acara *Balahak* atau penjemputan pengantin laki-laki yang diiringi dengan lagu Indonesia Aman. Dalam *barlek* tersebut biasanya memakai hiburan seperti Seruling Bambu, Orgen Tunggal, atau yang lainnya.

Kemudian para tamu akan berdatangan. Para ibu-ibu biasanya akan berkunjung Nganta Breh yakni dengan membawa beras 2 teko yang diletakkan dalam piring lalu dibungkus dengan kain atau bisa juga dengan membawa sebuah kado pernikahan. Selanjutnya tuan rumah akan mengganti isian piring tersebut dengan makanan ringan atau gulai. Kegiatan ini biasanya akan memakan waktu hingga 1 minggu, karena ibu-ibu tersebut tidak mutlak akan datang tepat pada waktu barlek, bisa saja datang setelah 3 atau 4 hari kedepan (Zarmoni, 2018)

5. Sturuktur Kekerabatan di Desa Simpang Tutup
 - a) *Nyantan* merupakan panggilan untuk kakek
 - b) *Tino* merupakan panggilan untuk nenek
 - c) *Abak/apak* panggilan untuk ayah kita
 - d) *Amak/mak* panggilan untuk ibu kita

- e) *Munyang* panggilan untuk ayah dan ibu dari kakek dan nenek
- f) *Piyut* panggilan ayah dan ibu dari munyang
- g) *Tuwo/uwo* panggilan untuk anak pertama
- h) *Tengah/ngah* panggilan untuk anak kedua
- i) *Pandak/andak* panggilan untuk anak ketiga
- j) *Knek* untuk panggilan anak keempat
- k) *Kitam* panggilan untuk anak kelima
- l) *Putih* panggilan untuk anak keenam
- m) *Kensu* untuk panggilan anak paling kecil
- n) *Pak itek* untuk panggilan saudara laki-laki dari ayah
- o) *Datung/latung* untuk panggilan saudara perempuan dari ayah
- p) *Mamak/tuan* panggilan untuk saudara laki-laki dari ibu
- q) *Amak itek* panggilan untuk saudara perempuan dari ayah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tradisi *Batuik* dan Pandangan Hukum Islam Tentang Tradisi *Batuik* di Desa Simpang Tutup

1. Pelaksanaan Tradisi *Batuik*

Setelah mencapai kesepakatan antara seorang pria dan wanita untuk menikah, mereka terlebih dahulu akan bermusyawarah dengan keluarga masing-masing. Sebelum memutuskan untuk melangsungkan pernikahan, pria tersebut akan mengunjungi rumah sang wanita untuk bersilaturahmi dan menerima nasihat dari pihak keluarga wanita. Setelah mendapatkan restu dari kedua orang tua, pria tersebut harus menjalani serangkaian acara. Pertama, acara dimulai dengan mengundang Depati penghulu, *Ninik Mamak*, dan sanak jantan (*Teganai*) untuk datang ke rumah pihak calon mempelai pria. Pihak keluarga akan menyajikan makanan dan minuman yang sederhana.

Setelah berbasa-basi sejenak, Depati, *Ninik Mamak*, *Teganai*, orang tua, dan calon mempelai pria akan bersiap-siap untuk berangkat menuju kediaman calon mempelai wanita. Mereka membawa serta *sihik sebuku* (alat sirih lengkap). Selain itu, mereka juga membawa *cihi* (tanda pertunangan), biasanya *cihi* berupa keris pusaka yang dianggap memiliki nilai sakral dan simbolik, namun jika keris pusaka tidak tersedia, maka bisa digantikan dengan benda lain yang memiliki makna serupa, seperti kain sarung yang indah atau perhiasan seperti emas permata. Barang-barang tersebut menjadi bagian dari prosesi adat yang penuh makna dan

menunjukkan keseriusan serta kehormatan kedua belah pihak dalam merencanakan pernikahan.

Begitu juga sebaliknya, pihak perempuan juga akan mengundang Depati Penghulu, *ninik mamak*, serta *teganai* untuk datang ke rumah mereka sebagai bagian dari prosesi adat. Sebelum kedatangan keluarga dan calon mempelai pria, *Teganai*, yang memiliki peran penting dalam prosesi ini, harus terlebih dahulu datang ke rumah calon mempelai wanita. Ia akan menunggu kedatangan keluarga dan calon mempelai pria yang akan datang untuk meminang. Kehadiran *Teganai* di rumah calon mempelai wanita ini sangat penting, karena ia bertugas untuk memastikan kelancaran dan kesakralan acara tersebut. Sementara itu, keluarga calon mempelai wanita akan menyiapkan berbagai hidangan ringan, seperti *palalu kawo*, yang disajikan untuk menyambut kedatangan pihak pria. Makanan ringan ini tidak hanya sebagai sajian, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan keramahan dari keluarga calon mempelai wanita, yang mencerminkan rasa hormat dan keterbukaan mereka terhadap pihak pria dalam rangkaian prosesi peminangan yang penuh adat dan tradisi.

Setelah kedua keluarga calon pengantin berkumpul, pihak keluarga calon mempelai wanita akan menyiapkan beras satu piring lengkap dengan *sirih pinang sebuku* dan dua bungkus rokok sebagai bagian dari prosesi adat yang penuh makna. Barang-barang tersebut melambangkan penghormatan serta kesiapan untuk menjalani prosesi pernikahan. Setelah itu, *Ninik Mamak* dari pihak pria akan menyampaikan maksud kedatangan

mereka secara adat, yang dikenal dengan istilah *Parno Adat Batuik*, kepada Ninik Mamak dari pihak perempuan. Dalam kesempatan ini, *Ninik Mamak* pihak pria juga akan menyerahkan *cihi*, yang biasanya berupa keris pusaka atau benda lain yang bernilai simbolik sebagai tanda keseriusan dan penghormatan dalam melanjutkan ikatan pernikahan.

Setelah *Parno Adat Batuik* dijawab oleh *Ninik Mamak* pihak perempuan, dan *cihi* diterima sebagai tanda persetujuan, proses selanjutnya adalah membahas dan menyepakati waktu untuk acara pernikahan antara kedua mempelai, setelah mendapatkan waktu yang tepat kedua calon mempelai ini akan diberi nasehat pranikah yang disampaikan oleh *taganai* dan pemangku adat melalui *parno adat*.

Adapun fungsi *taganai* dalam tradisi *batuik* sebagai penyambung lidah dari kedua pihak misalnya dalam penyampain *parno adat*, selain itu *taganai* juga sebagai saksi dalam pertunangan tersebut dan *taganai* juga menyampaikan nasehat *pranikah*.

Struktur kekerabatan di Desa Simpang Tutup

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan beberapa pelaku yang pernah yang mengikuti tradisi *batuik*.

Setau pak itek batuik tu kito gi nak nuik pihak kasi kito, nak kito bao ai ke jenjang ngan lebih serius, pas batuik tu jak kito jantan banyak ngan nak ntak kito siap untuk di bao, ngan kita siap pertama tu yo tando jadi, kalu pak itek dulu kipeng pak itek bao ngan cincin mas, pas nak pgi batuik selain uhang tuo pak itek bao ge taganai ai umah pihak batino, tibo lumah batino kito di tuik toh lah yakin nyan nak nikah ,setelah itu taganai saling tuik toh, mulai jak taganai pak itek ngato kah maksud dan tujuan kami ai kumah pihak batino, untuk parno adat nyo pak itek do tau dak, sebab ngan nandai tu taganai, kalu lah di jawab nak pihak batino mbuh

je nyo, yo lanjut ngan taganai ngan uhang tuo burinding untuk nentu kah ahi nyo, lah lapat ahi nyo ngan tepat, sudah tu ado toh uhang ngaja kito manen caro mna kelaurga ngan baik ngan sakinah mawadah waromah, klu ngan pak itek agi tinam uhang ngaja manen caro jadi laki ngan baik, manen caro ai ke bini, tinggan kelakun bujang, lah nikah ngan bujang idak samon geh. (YA, 2025)

(Setau saya *batuik* merupakan proses untuk bertanya kepada calon mempelai wanita, untuk mengajak ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan, di saat kita akan pergi meminang, saya menyiapkan *tando jadi*, kalau saya kemarin menyiapkan uang dan cicin emas, waktu pergi kerumah pihak wanita, selain orang tua, saya juga mengajak *taganai* untuk di ikut sertakan, setelah sampainya dirumah pihak wanita, *taganai* dari saya dan dari pihak wanita akan tanya jawab, dimulai dari pihak saya menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami, jadi yang banyak berbicara itu hanya *taganai*, biasanya di sampaikan melalui *parno adat*, waktu saya kemarin tidak banyak *parno adatnya* hanya beberapa bait saja, selanjutnya *taganai* bertanya kepada calon wanita mau menerima pinangan saya, setelah di jawab dan jawabannya mau, *taganai* dan orang tua saya berdiskusi tentang hari yang tepat untuk akad pernikahan kami, setelah mendapat waktunya tepat kami di ajarkan bagaimana cara membangun rumah tangga yang baik, yang masih saya ingat waktu itu saya diberikan nasehat tentang bagaimana menjadi suami yang baik, misalnya perilaku buruk waktu masih bujang tidak boleh di bawa ke kehidupan pernikahan)

Informan diatas menjelaskan nasehat-nasehat yang di sampaikan oleh *taganai*, orangtua dan pemangku adat tentang bagaimana cara membangun keluarga yang baik, di dalam rangkain acara *batuik*. Dan informan juga menjelaskan apa saja yang perlu disiapkan untuk meminang calon mempelai wanita. Tidak hanya calon mempelai laki-laki yang diberikan pendidikan pranikah pihak perempuan juga diberi nasehat, seperti yang simpaikan informan berikut;

pas itek sahi uhang pgi batuik ai kumah itek, di kato nak jk sblah jantan malam apo nak ai kumah, sudah itek sampai kah ahi kek uhang tuo itek, kalu uhang na batuik ahi umah kito, sudah itu itek sihi taganai itek se ahi sebelum uhang itu nak kumah, sudah itu itek siap kah pulalu kawo seadonyo, ngan banyak nandai tu taganai samo taganai itek nyap bae, lah sudah uhang nndai uhang tuik itek pulo lah yakin nyan nikah yonnyan mbuh idak tipakaso. Seingat aku ngn uhg kato setelah nentu ahi, ado uhang ngato ai kek aku, manen caro menjadi bini ngan baik, misalnyo denga kato laki, layani laki. (LF, 2025)

(Sebelum pihak laki-laki akan kerumah saya, pihak laki laki menyampaikan waktu kepada saya bahwa dia akan kerumah saya untuk meminang saya, setelah saya sampaikan ke orangtua saya bahwa akan ada tamu yang akan ke rumah kami untuk meminang saya, selanjutnya saya mengundang *taganai* saya sehari sebelum acara, lalu saya menyiapkan snak seadanya untuk menyambut pihak laki-laki, yang banyak bicara itu hanya *taganai* saya hanya mendengarkan, setelah kedua *taganai* tanya jawab, *taganai* dari pihak saya bertanya kepada saya, apakah mau menerima pemingannya, lalu saya menjawab mau, lalu saya di tanya lagi

apakah saya terpaksa menerimanya, setelah itu saya diberi nasehat oleh orang tua, *taganai* seingat saya yang mereka sampaikan cara bagaimana menjadi istri yang baik, dengarkan perkaataan suami dan layani suami penuh kasih sayang)

Informan diatas menjelaskan bagaimana persiapan dari pihak perempuan dalam rangkaian acara *batuik*, dan informan juga menjelaskan nasehat-nasehat yang diterimanya. Keterangan yang hampir sama juga disampaikan oleh informan berikut:

Waktu aku dulu uhang batuik, suman bae uhang batuik pado umum nyo, pas itu tando jadi ngan di bagih nak uhang idak samo ngan minin dak, waktu aku di bagih kris untuk tando jadi nyo, nasehat ngan uhang bagih pas itu, caro jadi ngan baik, ado uhang ngato kalu jadi bini idak linjang, jangan sampai, jangan sampai laki kepaya balik jak gawe dakdo awak lumah, tinggan kah klakun agi gadih. (J, 2025)

(Waktu saya dulu, proses *batuik* sama saja seperti biasanya, berbeda dengan sekarang saya dulu hanya diberi keris sebagai *tando jadi*, nasehat yang masih saya ingat adalah bahwa menjadi istri jangan sering keluar rumah tanpa memberi tahu suami, dan jangan waktu capek kerja kita tidak ada dirumah).

Informan diatas menjelaskan bahwa *tando jadi* (tanda jadi) waktu dipinang berbeda dengan pada zaman sekarang, beliau hanya diberi keris sebagai *tando jadi*. Dan nasehat-nasehat yang diberikan merupakan cara menjadi istri jika ingin pergi harus diberi tahu kepada suami.

Dari informan diatas bahwa masyarakat Desa Simpang Tutup, setiap mereka akan melaksanakan pernikahan akan melewati rangkaian acara *batuik*, dan

seiring dengan zaman *tando jadi* (tanda jadi) akan berubah tetapi nilainya saja yang masih sama.

2. Pandangan Hukum Islam

Pendidikan pranikah dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengubah atau mentransformasi pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan individu dalam menghadapi kehidupan pernikahan. Pendidikan ini menjadi hal yang krusial untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap calon pasangan sebelum melangkah ke jenjang pernikahan, dengan harapan dapat membekali mereka dengan kesiapan mental dan emosional yang matang. Dengan demikian, pendidikan pranikah tidak hanya berfungsi untuk menambah wawasan mengenai kehidupan rumah tangga, tetapi juga untuk mempersiapkan individu dalam mengelola berbagai dinamika dan tantangan yang mungkin muncul selama perjalanan pernikahan.

Melalui pendidikan pranikah, calon mempelai diharapkan mampu memahami peran dan tanggung jawab masing-masing dalam hubungan suami-istri, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, seperti komunikasi yang efektif, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan keluarga, dan keterampilan dalam membina hubungan yang saling mendukung. Dalam konteks ini, pendidikan pranikah berfungsi sebagai landasan untuk menciptakan pernikahan yang tidak hanya bertahan lama, tetapi juga penuh makna dan kebahagiaan.

Dalam perspektif Islam proses pendidikan pranikah ini juga dapat disebut sebagai pendidikan pra konsepsi yang berlaku pada periode-periode

pendidikan dalam keluarga, oleh sebab itu dapat dikatakan bahwasannya pendidikan pranikah itu ialah upaya persiapan pendidikan yang dilakukan seseorang semenjak ia mulai memilih atau mencari jodoh sampai pada saat setelah terjadinya pembuahan dalam rahim seorang Ibu. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasannya pendidikan pranikah ini merupakan pendidikan yang bersifat persiapan seseorang dalam upaya mendewasakan dirinya dengan suatu hal-hal pernikahan tersebut. (Fantria, 2021)

Pendidikan pranikah juga dapat diartikan sebagai proses pengenalan sebelum memasuki jenjang pernikahan, seperti yang di jelaskan dalam Q.S Al-Hujurat:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti” (Q.S. Al-hujurat:13)

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia itu berpasang pasangan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang bahkan berbeda suku dan bangsa. Perbedaan antara jenis kelamin, etnisitas bahkan kebangsaan mengharuskan manusia untuk saling mengenal satu sama lain. Pada kaitannya dengan pendidikan pranikah proses saling mengenal satu sama lain disebut dengan Ta’aruf. (Ramadan, 2023)

Salah satu tokoh agama di Desa Simpang Tutup juga Menjelaskan bahwa pendidikan pranikah merupakan aspek penting sebelum memasuki jenjang pernikahan.

kalu kek adat kito ado ugo sebena uhang ngaja kah manen manen sebelum uhang nak nikah, tapi kek kito lah di ado nyo, idak nyan jak kek kua lah ado nyo kek adat kito, uhang ngato tu pas lah sudah uhang batuik baru ado uhang ngaja kah manen caro jadi ngan laki ngan baik, caro jadi bini ngan baik, kalu di kato penting apo idak yo penting nyan, mak nyo tau calon mempelai ini kalu nikah tu idak asal nikah bae, ado tanggung jawab lalem nyo, mak nyo siap anak ini menjalani kehidupan pernikahan. (S, 2025)

(dalam adat di Desa kita sebenarnya sudah ada proses pendidikan pranikah, tidak hanya ada di Kantor Urusan Agama (KUA), biasanya di adat kita pendidikan pranikah telah disampaikan melalui acara *batuik*, dalam acara itu di sampaikan bahwa bagaimana menjadi suami dan istri yang baik, kalau di tanya apakah penting pendidikan pranikah ini, tentu sangat penting, supaya kedua calon pengantin ini bahwa pernikahan itu merupakan hal yang sakral, dan di dalam pernikahan ada tanggung jawab yang sangat besar, supaya mereka siap untuk menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga)

Pentingnya pengenalan sebelum memasuki jenjang pernikahan, guna untuk mempersiapkan diri. Salah satu tokoh agama juga menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan pranikah, untuk mengajarkan rasa tanggung jawab kepada kedua calon mempelai dalam menghadapi kehidupan rumah tangga.

Q.S Al-Hujurat:13 menjelaskan bahwa pentingnya saling mengenal satu sama lain sebelum memasuki jenjang pernikahan yakni melalui ta'aruf,

selama proses pengenalan ini mereka akan juga diberi nasehat-nasehat pranikah guna untuk menyiapkan mereka dalam menghadapi kehidupan pernikahan, selaras dengan ayat tersebut didalam tradisi *batuik* kedua calon mempelai juga akan diberi nasehat pranikah untuk kehidupan pernikahan mereka melalui *parno adat* yang mana isi dari *parno adat* tersebut tentang kehidupan pernikahan, berarti dengan adanya tradisi ini masyarakat Desa Simpang Tutup akan lebih siap dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Dalam hukum Islam, pendidikan pranikah sangat dianjurkan sebagai bagian dari persiapan menuju kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Pendidikan ini mencakup pengetahuan agama, psikologi, hak dan kewajiban suami istri, serta keterampilan dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah agar calon suami dan istri memiliki pemahaman yang cukup untuk menjalani kehidupan pernikahan secara harmonis dan sesuai tuntunan Islam.

Islam sebagai agama yang universal sangat menghargai nilai-nilai lokal (urf atau adat) selama tidak bertentangan dengan syariat. Dalam hal ini, pendidikan pranikah yang dijalankan melalui prosesi adat seperti musyawarah keluarga, peminangan, penyerahan simbol-simbol adat *cihi*, dan keterlibatan tokoh adat seperti *Ninik Mamak* dan Depati Penghulu dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan sosial, emosional, dan moral yang penting bagi calon mempelai.

Adat tersebut mengandung nilai edukatif seperti, musyawarah dan mufakat, yang mencerminkan semangat syura dalam Islam, penguatan restu

orang tua, yang sejalan dengan prinsip *birrul walidain*, Tanggung jawab sosial, yang terlihat dari peran keluarga besar dalam mempersiapkan pernikahan, simbol-simbol adat, seperti sirih dan keris, yang memiliki nilai penghormatan dan kesakralan, bisa menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kesungguhan dalam pernikahan.

Selama pelaksanaan adat tersebut tidak mengandung unsur kesyirikan, khurafat, atau tindakan yang melanggar hukum syariat (seperti ikhtilat, pemborosan, atau pemaksaan), maka pelaksanaannya diperbolehkan dalam Islam, bahkan bisa bernilai positif sebagai bagian dari pendidikan pranikah berbasis kearifan lokal.

Dengan demikian, pendidikan pranikah yang dilakukan melalui prosesi adat dapat dipandang sebagai pelengkap yang bermanfaat dalam membentuk kesiapan mental, spiritual, dan sosial calon pengantin, selama tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Nilai-nilai Bimbingan Pranikah dalam *Parno* Adat pada Tradisi *Batuik*

Bimbingan pranikah adalah sebuah program edukasi yang dirancang untuk mempersiapkan calon pengantin dalam berbagai dimensi kehidupan mereka baik sebelum pernikahan maupun selama menjalani kehidupan berkeluarga, bimbingan pranikah sebenarnya sudah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2010, bimbingan pranikah dilaksanakan oleh Badan Penasihat, Pembinaan, dan pelastarian perkawinan (BP4).

Jauh sebelum adanya peraturan menteri agama tersebut, di Desa Simpang Tutup sudah ada pendidikan pranikah di lakukan secara tradisonal

yang mana dilakukan dalam melalui *parno adat* pada tradisi *batuik*. Berikut beberapa syair-syair *parno adat* yang disampaikan oleh pemangku adat yang menggambarkan pendidikan pranikah:

Kalumyo anak uhang bduo ini, sekali kebat mak nyo ptih, sekali takuk mak nyo dalam, maknyo saiyo sakato, kalu kili maknyo serempak satang, kalunyo kemudik mak serengkuh dayung, maknyo salinting bak besi, mak saciok bak ayam, mak seumpun bak cehai.

Nilai dari *parno adat* tersebut memberi nasehat kepada kedua calon mempelai bahwa hubungan keluarga cukup sekali untuk selamanya, kemanapun harus selalu bersama, dan apapun masalah dalam pernikahan mereka kelak kedua pengantin tetap kuat bagaikan besi.

Depati penghulu mintak mak nyo biak, kembang sugih kayo nampak imbun batuik bubung umah batu pulo bubung balik, ini sari nampak sari ado sari banamo bgla siri ini batuka, mano sihih ini pulo ajat gla, gla ngan batino agi gadih minin lah baumah tanggo, tinggan pulo kelakun agi gadih, jangan pulo suman agi gadih, petang ahi belutuh nyahap pintu balesuh mungenyut lantai same merindu-merindu sayut.

Nilai *parno adat* diatas ditujukan untuk calon mempelai wanita, bahwa dalam hubungan pernikahan jika ada permasalahan dalam hubungan rumah tangga cepat diselesaikan supaya tidak berlarut-larut, dan tinggalkan lah perilaku semasa masih gadis, karena saat gadis dan sudah berumah tangga berbeda.

Untuk jantan sari ado, sari bunamo sari ado begala ahi ini batuka namo sahi agi bujang minin lah baumah tanggo tinggan lah pula kelakun agi bujang, jangan pulo suman kelakun agi bujang uhang bahun, pantang nian ahi malam diambik situ dingan seruling, ditekin tanggo dingan panjang, ili laman masung irung, kalau irung, sado asuk sado gantung, sado tkuk sajo jingo, sado puma sado disuhu, sado same tisuhu kandang jawi, same awak ticipak, tau pulo anak mnin, kayu aro

di lerang bukit taman bungo dikiluk tigo idak buso jadi penyakit namun basuo jadi punano.

Nilai parno adat diatas ditujukan kepihak laki-laki, bahwa tinggalkanlah perilaku saat masih bujang, dan jangan dibawa dalam kehidupan pernikahan, misalnya jangan sering keluar rumah saat malam hari, dan meninggalkan istri sendirian dirumah, dan bergaul lah dengan masyarakat tanpa melanggar peraturan adat dan agama.

Taruh tiru tureh tiladang, ambak ayam timu ganti bapiuk gdang batungku jarang, kawah batungkat bsi, kumah batungkat bsi kumah batungkat penyap, tau basenduk basaji besi nasi nempahkah kau ini anak lakinyo malepeh mendah pgi, pgi munantik mendah bali, balik petang terhadap lakinyo sedang payah jangan butanyo, same tinju ateh kapalok, kalu nak batuik nantik menti payah nyo, dan kipak ugo pulo kawo, uang babunyi terhalang mengambak mengayam mangantih

Nilai parno adat diatas menggambarkan bagaimana perilaku seorang istri terhadap suami, misalnya saat pulang sambutlah dengan baik, dan jangan langsung menanyakan penghasilannya pada hari itu melainkan siapkan lah minuman atau makanan, dan biarkanlah suami menghilangkan penatnya terlebih dahulu sehabis pulang dari kerja (AA, 2024)

Dari beberapa syair-syair diatas yang menggambarkan pendidikan pranikah melalui *parno adat* dalam rangkain acara *batuik* di Desa Simpang Tutup, berarti sebelum adanya peraturan dari kementerian agama tentang pendidikan pranikah, di Desa Simpang Tutup telah ada sejak dahulu pendidikan pranikah melalui adat mereka sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun pelaksanaan tradisi *batuik* (meminang) di Desa Simpang Tutup, tidak hanya membawa orang tua tetapi juga melibatkan *taganai* (Saudara laki-laki). Sedangkan dalam rangkain acara peminangan *taganai* lah banyak bicara, kedua calon mempelai hanya mendengarkan, dan mengikuti kemajuan zaman jumlah *tando jadi* (tanda jadi) akan berubah. Berdasarkan hukum islam bahwa pengenalan sebelum menikah sangatlah penting, demi terbentuknya keluarga yang sakinah mawadah waromah
2. Nilai-nilai bimbingan pranikah melalui *parno adat* dalam rangkain acara *batuik*, mengajarkan kepada kedua calon mempelai tentang kehidupan pernikahan, tanggung jawab, perilaku kepada suami maupun istri dan mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga.

B. Saran

1. Kepada pihak yang terkait sebaiknya setiap tradisi bimbingan pranikah melalui *parno adat* di dokumentasikan agar tradisi ini tidak hilang ditelan oleh zaman
2. Kepada pada generasi muda hendaklah mempelajari tradisi-tradisi yang telah ada sejak dahulu demi menjaga kelestariannya

3. Desa sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan adat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsamad, S.Ik., M.Si.,Dr, H. Zuchr. n.d. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Alya Jauza, Siti, Herlina Tondang, and Halimatussakdiah Halimatussakdiah. 2022. "Analisis Makna Leksikal Dan Idiomatikal Umppassa Dalam Adat Pranikah Batak Simalungun." *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa Dan Sastra* 7(1):36. doi: 10.31604/linguistik.v7i1.36-44.
- Amalia, Andhay\ndayani. 2020. "Metode Penelitian 2 (Kualitatif)." *Jurnal Cendikia Muda* 8(75):147–54.
- Anggita, Abi, and Johan Setiawan. n.d. "Metode Penelitian."
- Anon. n.d. "Ref Peminangan."
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Darussalam, A. 2018. "Peminangan Dalam Islam (Perspektif Nabi Saw)." 9:160–79.
- Dewi, Asih Retno. 2020. "Kata Pengantar." *Tunas Agraria* 3(3). doi: 10.31292/jta.v3i3.129.
- Dewi, Nourma, Ariy Khaerudin, and Femmy Silaswaty Faried. 2019. "Pelaksanaan Peran Badan Penasihat, Pembinaan, Dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Angka Perceraian Di Kabupaten Karanganyar." *Hukum Dan Masyarakat Madani* 9(2):157–66.
- Edukasi, Jurnal. 2018. "Jurnal Edukasi." 102–23.
- Fahrin, Elva, Yoyo Hambali, and Musyaffa Amin Ash Shabah. 2023. "Pendidikan Pranikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warrahmah." *Al-Ihsan: Journal of Community Development in Islamic Studies* 2(1):45–54. doi: 10.33558/alihsan.v2i1.7048.
- Fantria, Ingga. 2021. "Konsep Pendidikan Pra Nikah Dalam Islam Studi Komparatif Pada Kitab Tarbiyatul Aulad Islam Karya Abdullah Nashih Ulwan Dan Kitab Fathul Izzar Karya Abdullah Fauzi." *Modul Biokimia*

Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat 6.

- Ilhami, Nuzula. 2019. "Budaya Ta'aruf Dalam Pernikahan; Sebuah Tinjauan Sosiologi." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan* 12(2):163–76. doi: 10.35905/kur.v12i2.1260.
- Irfan, M. Nuru. 2019. "Gratifikasi Dan Kriminalitas Seksual." *Pendais* I(1):56–68.
- Karimullah, Suud Sarim. 2021. "Urgensi Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Keluarga Sejahtera Perspektif Khoiruddin Nasution." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 9(2):229–46. doi: 10.52185/kariman.v9i2.184.
- Malisi, Ali Sibra. 2022. "Pernikahan Dalam Islam." *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum* 1(1):22–28. doi: 10.55681/seikat.v1i1.97.
- Masyitah. 2021. "Konsep Bimbingan Pranikah Dalam Perspektif Bimbingan Islami." *Skirpsi* 64–86.
- Mrusit, Qosa. 2024. "Penerapan Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Kesadaran Calon Pengantin Untuk Mengikuti Kursus Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung."
- Nst, Andri Muda. 2021. "Efektifitas Penggunaan Buku Saku Konseling Pranikah Bagi Mahasiswa (Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Pernikahan) Abstrak." 2(1):46–62.
- Pemerintah, Peraturan. 2022. "Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.I2/542/2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Khusus Pra Nikah." *Jurnal Keluarga Berencana* 7(2):85–96. doi: 10.37306/kkb.v7i2.128.
- Qoyyimah, R. R. Dinul. n.d. "Sekolah Sebagai Sarana Sosialisasi Dan Perkembangan Peserta Didik." 54(54):395–402.
- Raito, R., and M. F. Ramadan. 2023. "Nilai Pendidikan Pranikah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Masagi* 13(c):1–9. doi: 10.37968/masagi.v2i1.385.
- Sandrika, Ega Dwi, Susi Fitria Dewi, Isnarmi, and Ideal Putra. 2022. "Nilai Kearifan Lokal Tradisi Parno Adat Pada Generasi Muda." 2(1):9–16.
- Setiawan, Thoat. 2019. "Ta'arys Dan Khitbah Sebelum Perkawinan." *Jurnal Studi Hukum Islam* 7(1):2615–22.
- Shamad, Muhammad Yunus. 2017. "Hukum Pernikahan Dalam Islam." *Istiqlah* 5(1):76.

- Sihombing, Sulaiman. 2024. "Adat Markobar Dalam Psikologi Pra Nikah." 18–30.
- Suryantoro, Dwi Dasa, and Ainur Rofiq. 2021. "Nikah Dalam Pandangan Hukum Islam." 7(02).
- Taufiqurriadi. 2024. "Bimbingan Pra Nikah Dan Pemahaman Peran Suami Istri Di KUA Kecamatan Masbagik." *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 2:96–106.
- Utami, Indah Mulia, and Winning Son Ashari. 2023. "Peran Ta'Aruf Sebelum Pernikahan Dalam Mencegah Perceraian Dini." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 21(1):135. doi: 10.69552/ar-risalah.v21i1.2067.
- Warda, Nofa Taufani, Fathullah Rusly, and Vita Firdausiyah. 2024. "Bimbingan Pra Nikah Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Masalah (Studi Kasus Di KUA Pajarakan)." *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur* 2(1):357–62. doi: 10.57235/motekar.v2i1.2325.
- Wiyati, Tuti, Ani Pahriyani, and Amelia Zaida Guri. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berkorelasi Dengan Perilaku Swamedikasi Masyarakat Kecamatan Cikampek Pada Masa Pandemi Covid-19 Factors Correlated with Self-Medication Behavior of Cikampek District Community During the Covid-19 Pandemic." 8(2). doi: 10.18860/jip.v8i2.23833.
- Zahara, Mina. 2019. "Nilai Karakter Dalam Parno Adat Pernikahan Di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci." *Nazharat: Jurnal Kebudayaan* 25(1):22–36. doi: 10.30631/nazharat.v25i1.16.
- Zaini, Zaw ;Izar, Fathul. 2016. "Konsep Pendidikan Pra Nikah Dalam Islam Studi Komparatif Kitab Irsadus." (August).
- Zarmoni. 2018. "Mengenal Kebudayaan Tgo Luhah Tanah Sekudung Siulak." 1–86.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 1:

1. Wawancara dengan pelaku yang pernah mengikuti rangkaian tradisi *batuik* dan bimbingan Pranikah melalui *parno adat* di Desa Simpang Tutup
 - a) Apakah anda tau tentang istilah *batuik*?
 - b) Apa saja yang anda ketahui tentang tradisi *batuik*?
 - c) Bagaimanakah pelaksanaan tradisi *batuik*?
 - d) Apa saja yang anda siapkan dalam pelaksanaan tradisi *batuik*?
 - e) Siapa saja yang terlibat dalam rangkaian acara *batuik*?
 - f) Apakah anda diberi nasehat pranikah melalui *parno adat*?
 - g) Apakah anda tau makna dari syair *parno adat* tersebut?
 - h) Siapakah yang memberi bimbingan pranikah tersebut?
2. Wawancara dengan masyarakat, tokoh agama, tokoh adat Desa Simpang Tutup
 - a) Apakah anda tau tentang istilah *batuik*?
 - b) Apa yang anda ketahui tentang tradisi *batuik*?
 - c) Bagaimana rangkaian acara *batuik*?
 - d) Apakah benar dalam tradisi *batuik* bimbingan pranikah melalui *parno adat*?

- e) Apa saja nilai-nilai dari *parno adat* tersebut?
- f) Siapakah yang memberi nasehat pranikah tersebut?
- g) Bagaimana pendapat anda tentang bimbingan pranikah melalui *parno adat* ini?

Lampiran 2:

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Yuke Aditya	Pelaku <i>batuik</i>
2	Lidia Pebriani	Pelaku <i>batuik</i>
3	Jawariah	Pelaku <i>batuik</i>
4	Jalani	Masyarakat
5	Saidir	Tokoh Agama
6	Arif Arani	Tokoh Adat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 3

BATANG GEDANG PARNO ADAT

1. Bismillah mulai munyalo, munyalo di iku lubuk, dapatlah ikan duo tigo, bismillah mulai bakato, maafiah kayo sado ngan duduk, kanti ini kno ucap kno sarayo.
2. Sarapat kito saisi rumah ini, idak di tap idak dibilang, kecik idak dipanggin gela, gedang tuh idak disebut namo. Sado dilingkung bendun dengan empat, sado ditanai lantai dengan berpak, sado disungkut atap dingan basanggit.
3. Sungguh banyak ikan dilubuk, siku jugo ngan keno jalo, sungguh banyak kito ngan duduk, diateh tika kembang berinai, iyo kayo situ pumenny tempat numbuk kato nyoh.

Ado pulo dih melayu ngatokah :

4. Dalamlah lubuk uhang sungai landai, tempat uhang burulang nyalo, bukannya pulo kito baduo nak ngacak cedik dengan pandai, kito manyambung kato uhang sipungko.
5. Gedanglah ayie dari ulu, terendam pasa uhang Sungai Landai, bukan pulo kito nak nampau tekap panghulu, idak pulo kito nak mecat batin dibalai.



PARNO ADAT
UNTUK NGTAK TANDO/BUTUNANG

1. Adopun usul dengan asal, pangkan kato idak kito ninggan, terbit getah dari batang terbit ayie dari ulu terbit angin dari pohon, terbit kato dari mulo nyoh.
2. Mano menjadi mulo katonyoh, cerpah nan bakutak-kutak, sakutak pararit tudung. Sembahku ini mulaibajejak dari pangkan teruh ka ujung.
3. Nampaknyo kami ini pgi balepeh balik batantik. Dilepeh ninek mamak depati panghulu, Sarato dengan anak batino kito.
4. Disuhuh nuhut unut dingan terentang, Nuhut jejak dengan tatukik, nalak katutu tigo gayo, balam paridi rentak kalo. Putuh unut, ilang jejak, padam suaro. Nampaknyo disini kayo ado manyimpan dawat hitam, Kartih putih, intan nin makuto sakti

Ado dih malayu ngato :

1. Nak mudik kasulak kecil, Singgah berenti ka batu jung, Pikie nian lah dalam hati kecil, Taho lun badan kayo tilangsung.
2. Kami ini ado mao getah dingan salidi, Mao jerat dengan semato, Getah cimedak nangko puri, Jerat unuh kalapo bisu, Tah ka kno ntah idak.
3. Inilah sirih datang mangunju, Pinang datang malintang, Sirih mangunju datang batuik, Pinang Malintang datang batanyo.
4. Kalunyo lun dilimbai kami ditunang kawan, Kami nak ngetak kacihi dingan lamat, Meh batunang tando jadi.



PARNO ADAT UNTUK UHANG NIKAH

1. Baco Salah satu Batang Gedang Parno Adat

2. Adopun uhang umah ini ado ngan naruh anak bujang, ado pulo ngan naruh anak gadih. Surang naruh anak bujang surang pulo naruh anak gadih.
3. Adat gadih uhang dulu-dulu, salamben mato pantai, petang basambut dingan senjo, senjo bajawat dingan malam. Lah baltuh manyahap pintu manyahap singem, lah balcer pulo nyindap kasalai. Same maringgit maringgit seni, same marindu marindu sayut, ngatokah : Uhang buumo dikayu aro, uhang munyalo di sluk lubuk, Mano pulo kayo lino neh wo, Kayo ado tau hatiku mabuk.

Ado pulo dih malayu ngatokah :

4. Keris panjang idak batali, tasangkut diwarung-warung. Kalu nahu gadih gedang idak bakanti, samon bae kito nyimpen lama si galumbung. Bajago siang dingan malam, di tentu uhang masuk uhang kalua. Kalu idak tentu uhang masuk uhang kalua, same lama dijilat api.
5. Jangen-jangen cinok api makan sekam, lah bamaho mako kito tau. Kalu nagari lah di iyak api, dusun lah di ndam maro. Kito jugo selaku ninek mamak dengan bapedeh mato dilamun asap.
6. Kalu naruh anak bujang samon naruh pipit jantan idak basarang, kerbau gedang idak bakandang, kalu idak kito andun ka bukit dingan tinggi, kalurah dingan dalam, kapadang dingan ujo, nyondak suki makan. Kalu kito biya ilie lpeh mudik talampau, menuhut lebu laman tapian. Same uhang dilenyut iku nyoh, diledin talinyoh, dilentung tambeng nyoh. Kalulah uhang dilenyut iku dilenyut tali dilentung tambang, kito jugo selaku ninek mamak dingan kno gayung pedang dingan hilang, keno tikam keris dingan ait, keno getah kayu aro mati.

Ado Pulo dih melayu ngatokah :

7. Uncang gedang idak barisi taletak dalam bahung, kalu bujang gedang idak bakanti, mano duduk situ nyoh bumenung.
8. Adat bujang uhang dulu-dulu selamben mato pantai, petang basambut dingan senjo, senjo bajawat dingan malam. Lah balilie jalan panjang lah bamudik jalan pandak, sado pintu sado baketuk sado dinding sado bacintik, sakit taraso diujung kuku, lah pumen ilie dingan mudik, iyo rumah ini nian jajak dingan katuju.
9. Lah bertemu pulo mande dingan ayah sarato pulo ninik mamak pati panghulu duo belah pihak. Lah beku kato dimupakat lah mulat ayie dipamuluh, lah dicari pulo ahi baik bulan baik, ahi agung bulan indah,

langsung pulo dicacak ahi, takuk malemnyoh, tepat pulo petang kamis malam jum'at.

10. Iyo nikah lah dilangsung, ijab ladi jawab. Menikah pulo secaro adat breh sappingan ayam siku, siku jantan siku batino, siku kalabu belang laut. Dulu iyo anak dagang tabuang hino, kiro umah ini nian badannyo tapaut.
11. Pasang dap pasang palito, uhang bagendang ditebing tinggi, tika lah tikembang, lek lah tibo pulo, barunyo senang hati senang punano.
12. Jangen-jangen cimedak kinconyo ayam, bacampu dingan buah nangko puri, tamaka bumbu kayu manih, kalulah titumpah kasih dingan sayang, basuo parajo idak jadi, situ banyak anak mudo barambuk tangih.
13. Samo tau bae tangih anak uhang minin, taunyo muratap same babilang, babilang dalam selimut, kalu barubah kasih dingan sayang, samon bae cinok biduk karam dilaut.
14. Kalunyo anak uhang buduo ini, sekali kebat maknyo ptih, sekali takuk maknyo dalam, maknyo saiyo sakato, kalu kailie maknyo sarantak satang kalunyo kamudik sarengkuh dayung, mak salinting bak besi, mak saciok bak ayam, mak saumpun bak cerai.
15. Janga pulo nyo sinjeng kaki naik sigai, suhang nak ilie suhang nak mudik. Kalulah sin jeng kaki naik sigai, suhang nak ilie suhang nak mudik, lambat cepen awak bucerai, tipakso bajawet ijab babalik-balik.
16. Kalunyo anak uhang baduo ini, mak bupintak kito ninik mamak pati pangulu, maknyo biak mak nyo kembang, mak sugih maknyo kayo bulih mak nyo nukuk bubung umah, maknyo nambah bubung bilik. Apo dicinto cepat dapat, apo dipintak cepat ado, apo ngan ditanam cepat tumbuh, apo ngan diidut maknyo cepat biak, maknyo biak baratuh kembang baribu. Itu kito pintak kapado Allah Subhana Hu Wata'ala.
17. Kini anak buah anak kemenakan kami, kami anta duduk sumendo di kak kayo itu, pipih di tepik, bulek pagiling di kayo. Ajun arahlah dikayo, kalu anggah tanduknyo papeh dikayo, gedang karaso, limpa panjang, kapiennyo leleh, kalunyo nak tinggi pado pucuk, nak gedang pado bangka, kalu pipih idak tatepik, bulek idak pagiling dikayo, silung ka jugo kami nenek mamak belah sini, bulih mak samon-samon kito ngajakah.
18. Kini anak buah anak punakan kami, kami anta duduk sumendo kak kayo itu, sedapat mungkin mak semendo nenek mamak. Mano dikato semendo ninik mamak, kalunyo baremeh panudung malu, kalu paningka panyambut gayung.

Ado pulo dih malayu ngato :

Naki bukit uhang sungai tuak, singgah berenti ditengah umo, iluk nian semendo ninek mamak, tempat uhang batuik uhang batanyo.

Jangen-jangen semendo kacang miang.

19. Mano dikato semendo kacang miang, banyak uhang tasinggung keno beh nyo, tagiser keno biengnyo, cerdik jering nak berisi, cerdik kacang nak menilit, tumbuh dipapan nak bertak, tumbuh diduri nak saginjek.

Ado jugo dih malayu ngato :

20. Naki bukit siulak mukai, singgah berenti plak tantak, cerdik plit jangan dipakai, banyak uhang kagejin ngimak awak. Iluk pulo semendo tanggo rapek, gedang kecil tuo mudo tau nempuh pindek katonyoh, kecil kutu gedang tumo, kecil katuju gedang tarimo.
21. Jangan-jangan pulo semendo ayam gedang, mano pulo dikato semendo ayam gedang. Iku panjang kapiat anggah, bakukuk ilie mudik, kalua pagi-pagi balik petang-petang. Mano ayam batino situ awak, kamuluk nian idak barisi.

Ado jugo dih malayu ngato :

Makan sirih bagalang pinang, basugi tamako jawo, kalu uhang pamilih banyak tunang, kalu uhang kamuden banyak jando.

22. Jangan pulo semendo kucing kurus, mano pulo dikato semendo kucing kurus, maningku sudut lapu cilik lino, ngimak uhang batanak panano kak paih ikan uhang jugo. Kato adat ngatokah : lah semak jalan katapian lah terang jalan kalapu.

Ado dih malayu ngato:

23. Burung tuak burung kalabu, layang-layang manyapu buih, uhang batanak jangan nian ditunggu, same awak dicimba ngan ayie lidih.
24. Kini nampak lurus jalan kusulak panjang, jalan basimpang kusulak kecil, basimpang pulo jalan kagao, kalu kito bentang mbuhnyo panjang, bulih sipanjang tali la lang, kini kito puntan bae maknyo singkek, kito ambik bae sado ngan baguno .
25. Durian ditengah padang, ureknyo timbun batimbun, kamianlah tipanggang, jambalah tirajun, mintak tolong baco do'a barkat, do'a selamat, mak nyo jauh sagalo punyakit, maknyo ampi sagalo rizki, kakak mak nyo baik, pintak maknyo balaku, mano ngan hak mintak dikabulkan Allah SWT hendaknyo.
- Gunung kurinci kamaro imat
Singgah berenti dusun semurup
Kak jalan simpang kagao
Kaji pumennyo lah temat
Kitablah titungkut
Kini kami pulang maklum kapado kayo.

19. Mano dikato semendo kacang miang, banyak uhang tasinggung keno beh nyo, tagiser keno biengnyo, cerdik jering nak berisi, cerdik kacang nak menilit, tumbuh dipapan nak bertak, tumbuh diduri nak saginjek.

Ado jugo dih malayu ngato :

20. Naki bukit siulak mukai, singgah berenti plak tantak, cerdik plit jangan dipakai, banyak uhang kagejin ngimak awak. Iluk pulo semendo tanggo rapek, gedang kecil tuo mudo tau nempuh pindek katonyoh, kecil kutu gedang tumo, kecil katuju gedang tarimo.
21. Jangan-jangan pulo semendo ayam gedang, mano pulo dikato semendo ayam gedang. Iku panjang kapiat anggah, bakukuk ilie mudik, kalua pagi-pagi balik petang-petang. Mano ayam batino situ awak, kamuluk nian idak barisi.

Ado jugo dih malayu ngato :

Makan sirih bagalang pinang, basugi tamako jawo, kalu uhang pamilih banyak tunang, kalu uhang kamuden banyak jando.

22. Jangan pulo semendo kucing kurus, mano pulo dikato semendo kucing kurus, maningku sudut lapu cilik lino, ngimak uhang batanak panano kak paih ikan uhang jugo. Kato adat ngatokah : lah semak jalan katapian lah terang jalan kalapu.

Ado dih malayu ngato:

23. Burung tuak burung kalabu, layang-layang manyapu buih, uhang batanak jangan nian ditunggu, same awak dicimba ngan ayie lidih.
24. Kini nampak lurus jalan kusulak panjang, jalan basimpang kusulak kecil, basimpang pulo jalan kagao, kalu kito bentang mbuhnyo panjang, bulih sipanjang tali la lang, kini kito puntan bae maknyo singkek, kito ambik bae sado ngan baguno .
25. Durian ditengah padang, ureknyo timbun batimbun, kamianlah tipanggang, jambalah tirajun, mintak tolong baco do'a barkat, do'a selamat, mak nyo jauh sagalo punyakit, maknyo ampi sagalo rizki, kakak mak nyo baik, pintak maknyo balaku, mano ngan hak mintak dikabulkan Allah SWT hendaknyo.

Gunung kurinci kamaro imat
Singgah berenti dusun semurup
Kak jalan simpang kagao
Kaji pumennyo lah temat
Kitablah titungkut
Kini kami pulang maklum kapado kayo.

- Bait 1 : *Bismilah mulo munyalo, kirai jalo dilipat tigo*
Bismilah mulo bakato, kato adat dengan pusako
- Bait 2 : *Nan tuo segeronyo rapat kak rapat jangan di kirai*
Kanti satu uhang mudo kak pendapat kurang pandai
- Bait 3 : *Batuah di ujung tanjung mumikat ayi milih*
Jauh di panggin untung, dekat di panggin sihih pahak pulo di panggin kato
- Bait 4 : *Sini nampak kito lah duduk sigalo malin, parapat kito umah ini*
Kcik idak di panggin namo, gdang idak di panggin gla
Idak di tap idak di bilang, sado di lingkung bendung ngan empat
Di sungkut atap bana sanggit, di tanai lantai silpak
- Bait 5 : *Sini nampaknyo ado pulo di mulayu ngato*
Simurup kotonyo duo
Nyandang nyelewang same bajalan
Kanti disuhuh mancang duo
Samo kito lpeh ajat sepangkalan
- Bait 6 : *Ado pulo ndih mulayu ngato*
Gdang ayi di sungai landai
Tempat uhang burulang nyalo
Bukan kanti cdik ngan pandai
Kanti punyambung kato spungko
Teretang jalan kubangko, meniti jambak masumai



- Bait 7 : *Tegak dilua jadi spungko, duduk di dalam jadi tegana*
Belum pulonyo lentik cinak taji
Belum pulonyo landai cinak dulang
Belum pulonyo cdik cinak kanti
Belum pulonyo cdik cinak kawan
- Bait 8 : *Asuk gdang galga gading, di tindih balako galo*
sirpah baku tak kutak, sikutak parapit tudung
sembah ku ini mulai tiletak, sejak pangkah lalu ke ujung
- Bait 9 : *Lalu ke ujung pelinteh pelintang*
Panjaro pembelelaian
Bahiris bakirang panjang, panjang ngan tangan tigo puluh
Sederet bendung ditepi, segenggam uang di tengah
Tigo genggam persak kain
- Bait 10 : *Ampunlah saya kepada depati, ninik, mamak*
Pegawai dan ulu balang, seisi rumah ini
Kcik idak di sebut namo, gdang idak di sebut gla
Sado di lungkung bendung empat
Atap bajait dengan kato bubung bakupak srak
Balindin, balantak ado butiang batang pasko
- Bait 11 : *Adat umah basendi batu, umah basendi bahaluan umah batiang batiganai*
Parit babintang dengan pasko, bapaga dengan lakeng
Jalan panjang bakandang srak, sumo ti genang paga malu
Surau iluk tempat ibadah
- Bait 12 : *Gunung rayo mentuk mudik, gunung merapi mentuk ili*
Pengang dapat empat selapah helai kain
Tatunggu tanah rajo tanah juang
Ba iku ba aka pulo, iluk iko pegang pakai mano pegang kito dalam sulak
- Bait 13 : *Batemu pukat dengan lukah baru di sirat dalam jalo*
Butemu adat dengan kitabullah baru di bilang ajat sepangkalan
- Bait 14 : *Idak dibilang usul dengan asal*
Jangan samo makan bkeh malin, cinak anyut tengah
Tibun-tibun tigelam idak nyo ujung dengan pangka
Idak pulo wajib pakai kito
- Bait 15 : *Mano dengan wajib pakai di kito tbit ayi dari ulu*
Tbit gtah dari batang tbit kato dari mulo
Mano bara mulo kato ado pun yang kumah ini
Ado munahu anak gadih cinak munahu lama sigelembung
Menentukan uhang masuk uhang klua
Kalu dak nnu uhang masuk uhang klua
Same lama disilat api, jangan-jangan samun api makan skam lah bamaro mako
tau, Kayo dapat ninik mamak buih malu
- Bait 16 : *Adat mumaruh anak bujang, cinak mumaruh pipit jantan idak busarang*
Kbau gdang idak bukandang, ili lpeh mudik tilampau
Ili lah timaro, mudik lah tiulu, same uhang di lecut tali
Dilentung tambang lpeh
- Bait 17 : *Mancari lawah bagando rato bakilat ikan di lubuk*

- Bamain burung tengah padang, tikejut tigemang raso itu
- Bait 18 : *llang jejak tepat di rumah tanggo ini, di sini langkah dengan bajilo, pajalam dengan bagaji ado papatah alam kerinci*
Seiring dengan merbah, balam lalu merbah mandi
Seiring salam dengan sembah sembah nak lalu salam kembali
- Bait 19 : *Muju tak dapat diraih, malang tak dapat di tulak*
Muju jugo dingan tijadi, kendak nyo buduo jugo ngan balaku
- Bait 20 : *Adat tuo bakarau mudo baka jiwa, dapat budi katuju baso*
Ktek rawan buku lanca, lawan lumah mulailah burisi sirih
Ayi suki di tebing tinggi, ayi anak kancak lah nyusu anak kbau
Lah munyantak kcik lah katuju, gdang pulo lah tiragak
Taro manyuruh galah laku, sirih taulu kato tibo
Idak nyampang gajah di hulu, idak mulai gajah di muaro
- Bait 21 : *Idak rampo pucuk dari enau, idak rampo puting dari ulu*
Tgak munurut pancing duduk, munurut garis sipanjang adat
Adat siulak tanah sekudung, di mano bumi dianyah di situ langit di junjung
- Bait 22 : *Dimano adat di situ lumbago dituang*
Dimano tembilang dicacak disitu terman tumbuh
Dimana aturan disutu diturutkan
Dimana bertempat tinggal disitulah aturan diturutkan
- Bait 23 : *Tutuk ahi spetang ini, lah jadi unding dingan cinok induk dingan bapak serta anak jantan tiganai umah*
Rajo langkat sutan langkat simendo payo kumbuh
Mak ku kato dingan mufakat, bulat ayi kapambuluh
Rajo langkat sutan langkat simendo payo kumbuh
Mak ku kato mufakat, bulat ayi kapambuluh
- Bait 24 : *Tepat petang kamis malam jum`at*
Di tikah anak baduo ini
Dicari siak dingan adil, wali dingan bersih, imam dingan batigo, pegawai dengan barempat serta suluh bindang dalam negri
Tikah makbul ijab dijawab mulailah secara adat
Breh sipinggian ayam siku, siku jantan siku batino
Siku kanadulang laut, disini anak dagang tibuang hino disini pulo badan tipaut
- Bait 25 : *Pasang dap pasang balito, uhang bagudang ditebing tinggi*
Tika tikembang lek tibo, bahu senang rasonyo hati
Tentang anak baduo ini mintak mak saiyo sakato saunding
Ili sirentak satang mudik sirengkuh dayung
Mak lantah lukah di bingkai
Buhuk bingkai dipanyalin, lapuk pulo bungo dipangarang
Ini nampak pintak ninik mamak pati
- Bait 26 : *Penghulu mintak mak nyo biak*
Kembang sugih kayo nampak imbun
Batukik bubung umah batu pulo bubung balik
Ini nampak sari ado sari banamo
Bagla sari ini batuka, mano sihih ini pulo ajat gla
Gla dingan batino agi gadih minin lh umah tanggo

*Batino masak jangan di tunggu masak nasi taulah uhang ngimbau
Idak pulo wajib pakai kito*

6. *Sindo tanggo rapek, tau mapahkah anak buah anak punakan
Tau diireng dangan bayingkato, sampai tau tempat batuik, pandai tempat
batanyo, bakumpu iyo nyo limba, bauleh iyo nyo panjang
Gdang tempat busanda imbun tempat buteduh
Wajib pakai pado kito*

Bait 30 : *Sini nampak nyo lencang duo, lencang tak duo tak
Kalau di entang mbuhnyo panjang
Baiknyo pulo kito kumpah mak nyo singkek*

Bait 31 : *Durian ditengah padang, akanyo batimbun-timbun
Kainmyo lah dipinggan, palanta lah tiajun
Mintak di bao doa berkat doa silamat*

Bait 32 : *Ntah ado mumikat baru mumikat lamo, mati gdang mati kcik
Mati iluk mati prantau samo dijago
Mati digunung dangan munca, mati dilaut dangan merbo
Samo di dijawab serkah sengguh mano ado, kalu ado pahalo serkah mintak di
kadiyah kepada ahli kubur
Hangat mintak di dingin, sempit mintak dilapang mintak dilpeh sikso kubur
(Syahyar Adni, Tuo Tenganai, Wawancara)*

 Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 4 :









PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 200.1.3/ 047/Kesbang-Pol/I/2025

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-036/In.31/D.1.2/PP.00.9/01/2025
Tanggal : 16 Januari 2025 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 047
Nama : ALPANDI MUKLIS
NIM / NPM : 2110101049
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : SYARIAH / Hukum Keluarga Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0822 9420 9488
Alamat : Desa Simpang Tutup Kec. Gunung Kerinci

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : BIMBINGAN PRANIKAH DALAM TRADISI BATU/IK DI DESA SIMPANG TUTUP KECAMATAN GUNUNG KERINCI

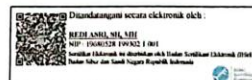
Tempat Penelitian : Desa Simpang Tutup

Waktu : 17 Januari s/d 17 Maret 2025

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 16 Januari 2025/ 16 Rajab 1446 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Camat Gunung Kerinci
3. Sdr. Kepala Desa Simpang Tutup
4. Sdr. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN GUNUNG KERINCI
KANTOR KEPALA DESA SIMPANG TUTUP

Alamat : Jalan Raya Simpang Tutup email:simpangtutup@gmail.com Kode Pos : 37162

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 474 / 01 / PEM-SPT / 2025

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Kepala Desa Simpang Tutup :

Nama : EFLIZAR
Jabatan : kepala desa simpang tutup
Alamat : RT 03 desa simpang tutup

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : ALPANDI MUKLIS
NIM : 2110101049
Universitas : IAIN Kerinci
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Judul Penelitian : BIMBINGAN PRANIKAH DALAM TRADISI *BATUIK* DI
DESA SIMPANG TUTUP KECAMATAN GUNUNG
KERINCI

Nama tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Simpang Tutup
17 Januari 2025 s/d 17 Maret 2025.

Demekianlah surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan: Simpang Tutup 31 Januari 2025

Kepala desa simpang tutup
A/n Sekdes


FARIAN TONI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Alpandi Muklis
Nim : 2110101049
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Tutup/18 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan: : Mahasiswa
Alamat : Simpang Tutup
Nama Ayah: : Mulsuranto
Nama Ibu : Jarilis

Jenjang Pendidikan

No	Riwayat Pendidikan	Tempat	Tahun
1	TK Islam bakti 38	Ranah Baru	2008-2009
2	SDN 79/III	Simpang Tutup	2009-2016
3	SMPN 28 Kerinci	Simpang Tutup	2016-2018
4	SMKN 2 Kerinci	Talang Tinggi	2018-2021
5	IAIN Kerinci	Sungaipenuh	2021- Sekarang

